

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA ( IPM ) di INDONESIA**

**SKRIPSI**



Acc  
14/02  
06

Oleh :

Nama : Diana Astari Harahap

Nomor Mahasiswa : 18313229

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

## **HALAMAN JUDUL SKRIPSI**

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA ( IPM ) di INDONESIA

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Diana Astari Harahap

Nomor Mahasiswa : 18313229

Program Studi : Ekonomi pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah di tulis dengan sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembanguna FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juni 2022

Penulis,



Diana Astari Harahap

PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI INDONESIA

Nama : Diana Astari Harahap

Nomor Mahasiswa : 18313229

Program Studi : Ekonomi pembangunan

Yogyakarta, 18 Agustus 2022

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Mustika Noor Mifrahi,,S.E.I.,M.E.K

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA ( IPM ) DI INDONESIA**

Disusun Oleh : **DIANA ASTARI HARAHAP**  
Nomor Mahasiswa : **18313229**

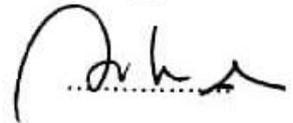
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 12 Juli 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Mustika Noor Mifrahi, S.E.I., M.E.K.**



Penguji : **Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A.**



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



**Mustika Noor Mifrahi, S.E., M.Si., Ph.D., CFA.**

## **HALAMAN PEREMBAHAN**

Saya persembahkan karya saya ini untuk orang yang saya cintai dan sayangi

### **Bapak dan Ibu Tersayang**

Sebagai bentuk rasa terima kasih saya persembahkan tulisan sederhana ini untuk Bapak dan Ibu tersayang yang selalu mendukung, memberi nasihat, memberikan kasih sayang, ridho, cinta yang sangat luar biasa tidak terduga yang tidak mungkin dapat Diana balas. Semoga dengan karya sederhana ini merupakan langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bahagia. Terima kasih atas segala – segalanya Bapak dan Ibu.

### **Abang, Kakak dan Mba**

Sebagai tanda terima kasih, saya persembahkan karya sederhana ini untuk abang – abangku tersayang Asril Harahap, Adi Anwar Faisal Harahap, Ahlun Batara Saputra Harahap, serta untuk kakak tersayang Eva Nauli, dan mba ipar Ana Martina Arief dan Rista. Terima kasih atas support yang selalu di ucapkan kepada Diana sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

## Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia ( Ipm ) di Indonesia” ini dengan tepat pada waktunya. Semoga skripsi yang saya tulis dapat bermanfaat bagi banyak orang serta akan membantu menambah wawasan bagi pembacanya. Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada :

1. Allah SWT, karena ridho, nikmat, pertolongan dan kuasanya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi tepat pada waktunya.
2. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah (zaman kegelapan) ke zaman modern (terang benderang) ini.
3. Bapak dan Ibu yang luar biasa, terima kasih untuk Bapak Syahril Harahap yang selalu memberikan dukungan saat Diana sedih dan selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya agar bahagia selalu. Untuk Ibu Sariyati terima kasih telah melahirkan dan membesarkan Diana dengan kasih sayang, kesabaran dan keikhlasan yang sangat luar biasa, serta mengajarku banyak hal. Dari Ibu lah Diana mampu belajar untuk menjadi sabar, ikhlas dan pantang menyerah.
4. Abang, Kakak, dan Mba, terima kasih selalu memberi dukungan kepada Diana agar semangat dalam mengerjakan skripsi ini dan memberikan nasihat – nasihat serta motivasi agar Diana tidak meyerah. Terima kasih juga selalu menghibur Diana selalu.
5. Ibu Mustika Noor Mifrahi,,S.E.I.,M.E.K. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar memberikan bimbingan, saran, dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Sahabudin Shidiq SE., MA. selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi.

7. Bapak Johan Arifin, S.E., M.SI., PH.D.,CfrA., CertIPSAS. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
8. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada universitas ini. Dosen beserta seluruh staf Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi Khususnya dan Dosen serta Staf Tata Usaha dan Staf Akademik di Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Maulana Rosady, terima kasih selalu memberikan dukungan, doa, semangat dan selalu ada di saat suka maupun duka, terima kasih selalu menjadi pendengar yang baik dan selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat – sahabat yang siap halal setelah lulus, Anti, Annisa, Lina dan Rima.
11. Sahabat kos ku Mita, Bunga dan Cintya.
12. Teman – teman Ilmu Ekonomi 2018 yang telah banyak memberikan informasi dan ilmu kepada penulis baik dalam kampus maupun di luar kampus.

Semoga skripsi ini bisa berguna bagi setiap orang yang membaca, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena pengalaman dan pengetahuan penulis yang terbatas. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan demi terciptanya karya yang lebih baik lagi untuk masa mendatang.

Yogyakarta, 14 Juni 2022

Penulis

Diana Astari Harahap

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| Halaman Judul.....  | i    |
| Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....   | ii   |
| Halaman Pengesahan Skripsi.....   | iii  |
| Halaman Pengesahan Ujian.....   | iv   |
| Halaman Persembahan.....  | v    |
| Halaman Kata Pengantar.....   | vi   |
| Halaman Daftar Isi.....   | viii |
| Halaman Daftar Tabel.....   | xii  |
| Halaman Lampiran.....   | xiii |
| Halaman Abstrak.....  | xiv  |
| BAB I PENDAHULUAN .....   | 1    |
| 1.1. Latar Belakang.....  | 1    |
| 1.2. Rumusan Masalah.....   | 6    |
| 1.3. Tujuan dan Manfaat.....  | 7    |
| 1.4. Sistematika Penulisan.....   | 7    |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR<br>DAN RUMUSAN HIPOTESIS..... | 7    |
| 2.1. Kajian Pustaka.....  | 7    |
| 2.2. Landasan Teori.....  | 11   |
| 2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia.....   | 12   |
| 2.2.2 PDRB .....  | 13   |

|  |    |
|--|----|
| 2.2.3 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APDB).....       | 14 |
| 2.2.4 Pendidikan .....   | 16 |
| 2.2.5 Kemiskinan .....   | 16 |
| 2.2.6 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) .....                | 17 |
| 2.3. Kerangka Pikir.....                                       | 17 |
| 2.3.1 Hubungan Variabel PDRB dengan IPM.....                   | 18 |
| 2.3.2 Hubungan Variabel Pengeluaran Pemerintah dengan IPM..... | 18 |
| 2.3.3 Hubungan Variabel Pendidikan dengan IPM.....             | 18 |
| 2.3.4 Hubungan Variabel Kemiskinan dengan IPM.....             | 18 |
| 2.3.5 Hubungan Variabel PMDN dengan IPM.....                   | 19 |
| 2.4. Rumusan Hipotesis.....                                    | 19 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....                             | 21 |
| 3.1. Jenis dan Sumber Data.....                                | 21 |
| 3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....         | 21 |
| 3.3. Alat Analisis.....  | 23 |
| 3.3.1 Common Effect Model (CEM).....                           | 24 |
| 3.3.2 Fixed Effect Model.....                                  | 24 |
| 3.3.3 Metode Random Effect .....                               | 25 |
| 3.3.4 Uji Chow .....   | 26 |
| 3.3.5 Uji Hausman.....   | 27 |
| 3.3.6 Uji Statistik .....                                      | 27 |
| 3.3.7 Uji F .....  | 28 |

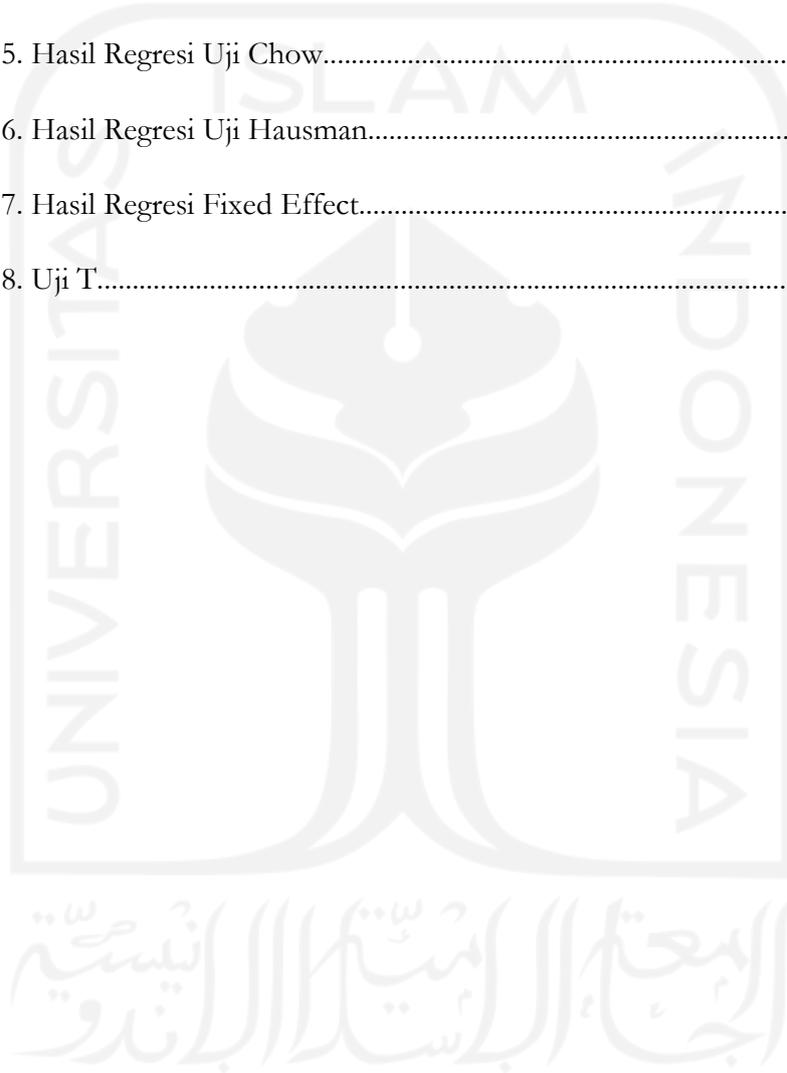
|   |    |
|---|----|
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....   | 29 |
| 4.1. Deskripsi Data Penelitian.....   | 29 |
| 4.2. Hasil Estimasi Regresi Data Panel.....                                   | 31 |
| 4.2.1 Hasil Estimasi Regresi Model Common Effect, Fixed Effect, Random Effect | 32 |
| 4.2.2 Hasil Regresi Model Common Effect.....                                  | 33 |
| 4.2.3 Hasil Regresi Model <i>Fixed effect</i> .....                           | 33 |
| 4.2.4 Hasil Regresi Model Random Effect.....                                  | 33 |
| 4.3. Pemilihan Model Regresi.....   | 33 |
| 4.3.1 Uji Chow.....   | 34 |
| 4.3.2 Uji Hausman.....  | 35 |
| 4.3.3 Estimasi Fixed Effect.....  | 36 |
| 4.3.4 Koefisien Determinasi .....   | 37 |
| 4.3.5 Uji Simultan ( uji F).....  | 37 |
| 4.3.6 Uji Sigifikasi Parsial (Uji t).....                                     | 37 |
| 4.4. Pembahasan.....  | 40 |
| 4.4.1 Analisis Pengaruh PDRB Terhadap IPM.....                                | 40 |
| 4.4.2 Analisis Pengaruh Pendidikan Terhadap IPM .....                         | 41 |
| 4.4.3 Analisis Pengaruh Kesehatan Terhadap IPM.....                           | 41 |
| 4.4.4 Analisis Pengaruh Kemiskinan Terhadap IPM.....                          | 42 |
| 4.4.5 Analisis Pengaruh PMDN ( Penanaman Modal Dalam Negeri).....             | 42 |
| BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....   | 43 |

|                      |    |
|----------------------|----|
| 5.1. Kesimpulan..... | 44 |
| 5.2. Implikasi.....  | 45 |
| DAFTAR PUSTAKA.....  | 46 |
| LAMPIRAN .....       | 49 |



## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1.1. Data IPM tiap provinsi di Indonesia tahun 2014 – 2018 .....    | 4  |
| Tabel 4.2.1 Regresi Model Common Effect, Fixed Effect, Random Effect..... | 32 |
| Tabel 4.5. Hasil Regresi Uji Chow.....                                    | 34 |
| Tabel 4.6. Hasil Regresi Uji Hausman.....                                 | 35 |
| Tabel 4.7. Hasil Regresi Fixed Effect.....                                | 36 |
| Tabel 4.8. Uji T.....   | 38 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|  |    |
|--|----|
| Lampiran I. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) .....       | 50 |
| Lampiran II. PDRB, APBD Pendidikan, APBD Kesehatan ..... | 51 |
| Lampiran III. Kemiskinan, APKSD, PMDN .....              | 62 |
| Lampiran IV. Statistik Deskriptif .....                  | 73 |
| Lampiran V. Hasil Regresi Common Effect.....             | 74 |
| Lampiran VI. Hasil Regresi Fixed Effect .....            | 75 |
| Lampiran VII. Hasil Regresi Random Effect .....          | 76 |
| Lampiran VIII. Hasil Regresi Uji Chow .....              | 77 |
| Lampiran IX. Hasil Regresi Uji Hausman .....             | 78 |
| Lampiran X. Hasil Regresi Fixed Effect .....             | 79 |

## ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengeluaran Pemerintah Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Kesehatan, Kemiskinan, dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementrian Keuangan (DJPK). Dalam penelitian ini tahun yang digunakan adalah 10 tahun dari tahun 2010 – 2019. Penelitian ini menggunakan pengujian analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang paling tepat untuk di gunakan adalah model fixed effect yang menunjukkan hasil untuk variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengeluaran Pemerintah Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Kesehatan, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Memiliki pengaruh positif terhadap IPM, sedangkan Kemiskinan tidak memiliki pengaruh positif terhadap IPM.

**Kata Kunci :** Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengeluaran Pemerintah Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Kesehatan, Kemiskinan, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, Pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi suatu negara melakukan peningkatan pembangunan infrastruktur. Sebuah pembangunan infrastruktur harus di ikuti dengan pembangunan manusia dimana pembangunan manusia merupakan suatu dasar dalam pembangunan ekonomi sebuah negara. Pembangunan Manusia ialah rumusan sebuah pilihan bakal penduduk, yang dapat digambarkan dalam sebuah proses usaha ke arah perluasan pilihan dan sebagai gambaran pencapaian taraf hidup manusia yang di capai. UNDP dalam Kusumaningrum (2018). Secara tradisional, pembangunan adalah kemampuan suatu perekonomian untuk memiliki situasi ekonomi dasar yang kurang lebih stabil dalam jangka waktu yang lama, yang mengarah pada peningkatan pendapatan nasional atau GNI (pendapatan nasional bruto) tahunan (Todaro dalam Kusumaningrum 2018).

Kahadiran manusia membentuk tema sentral pada setiap program kinerja pembangunan. Dimensi internasional yang di kenal dengan Millennium Development Goals (MDGs), di sepakati oleh para pemimpin dunia pada KTT tahun 2000. MDGs ialah merupakan keterlibatan masyarakat luar negeri, khususnya pada negara yang sedang berkembang. Pandangan tersebut memperkuat secara berkelanjutan pada penempatan pembangunan sosial dan juga ekonomi . Pembangunan Nasional Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir banyak rencana kebijakan pemerintah yang dikaitkan oleh perbaikan keadaan sosial dan ekonomi. Kebijakan ini sejalan dengan rekomendasi dari United Nations Development Programme (UNDP). Pembangunan UNDP sangat merekomendasikan negara Indonesia harus memprioritaskan upaya investasi dan pembiayaan dalam pembangunan manusia (BPS, 2007).

Pembangunan harus mencerminkan transformasi penduduk secara menyeluruh, tidak mengacuhkan keanekaragaman keperluan dan keinginan dasar seseorang dan kelompok sosial yang terdapat dalam masyarakat. Pembangunan adalah sebuah proses yang mampu mengakibatkan pendapatan perkapita warga negara suatu negara dalam waktu yang lama mengalami peningkatan. Pembangunan yang telah berkembang

sejauh ini adalah pembangunan ekonomi yang bisa dihitung dengan pembangunan manusia. Pembangunan manusia memprioritaskan pada terwujudnya kehidupan yang pantas, sehingga pembangunan manusia menjadikan manusia sebagai tujuan akhir, tetapi tidak menggambarkan manusia sebagai alat pembangunan. (Sadono dalam Kusumaningrum 2018).

Pembangunan manusia pada dasarnya memiliki empat komponen utama: pemberdayaan, produktivitas, keadilan, dan keberlanjutan. Dengan memaksimalkan keempat faktor tersebut, maka pembangunan manusia akan berhasil. Ini menampilkan fungsi masyarakat sebagai perantara pembangunan yang baik. Tercapainya pembangunan manusia yang baik berarti masyarakat negara tersebut harus mempunyai kesempatan untuk hidup panjang umur dan sehat, pendidikan pada tingkat yang layak, dan kesempatan untuk menerjemahkan ilmu yang mereka peroleh ke dalam kegiatan yang produktif. Daya beli dan kemauan berusaha, serta pendapatan, memiliki konsumsi untuk menutupi kebutuhan (Feriyanto dalam Kusumaningrum, 2018)

Mirza (2012) menyatakan pembangunan merupakan tolak ukur agar tercapainya tujuan negara, dan pertumbuhan ekonomi adalah indikator dalam menilai dari keberhasilan pembangunan dalam suatu negara. Dalam pertumbuhan ekonomi hal yang menjadi tolak ukur ialah pembangunan manusia yang dapat di lihat dari kualitas hidup mereka di dalam suatu negara. Untuk melihat kualitas dalam hidup manusia dapat di ketahui melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dimana Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di ukur dengan kualitas tingkat ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Dengan meningkatkan tiga indikator tersebut di harapkan mampu meningkatkan kualitas hidup manusia.

Manusia merupakan sebuah aset bangsa juga merupakan hal yang paling mendasar dalam mencerminkan pembangunan. Dimana tujuan dalam pembangunan yaitu untuk mewujudkan lingkungan yang layak bagi masyarakat untuk hidup dengan dengan baik, sehat, kehidupan yang bermanfaat atau produktif, dan umur yang panjang. Adanya perubahan kriteria dalam mengukur kesuksesan pembangunan ekonomi seiring dengan berkembangnya paradigma pembangunan ekonomi, yang awalnya di ukur dengan pendekatan ekonomi (growt) sekarang di ukur dengan

pembangunan manusia. pembangunan SDM (Sumber Daya Manusia) memiliki arti meningkatnya kemampuan dasar masyarakat yang akan meningkatkan peluang dalam berpartisipasi pada sebuah proses pembangunan. peluang yang di maksudkan yaitu keberhasilan pembangunan ekonomi ialah kebebasan, kecukupan dan jati diri. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu bisa di artikan bahwa seluruh masyarakat sejahtera, Todaro dan Smith dalam Desrianda (2016).

Alasan mengapa sebuah pembangunan sangat perlu mendapatkan perhatian lebih karena pertama banyaknya negara – negara berkembang termasuk juga Indonesia, telah mampu menggapai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi akan tetapi belum bisa menurunkan ketimpangan sosial ekonomi serta kemiskinan. Kedua, banyak negara maju penduduknya berpenghasilan cukup tinggi akan tetapi tidak mampu menurunkan masalah sosial seperti penyalahgunaan zat, AIDS, minuman keras, gelandangan dan KDRT (kekerasan dalam rumah tangga). dan Ketiga, pada sebagian negara berpendapatan kecil mampu mencapai pembangunan manusia yang maju karena mereka dapat dengan cermat memanfaatkan semua sumber daya yang ada guna membangun keterampilan dasar manusia. (UNDP dalam Bhakti 2012).

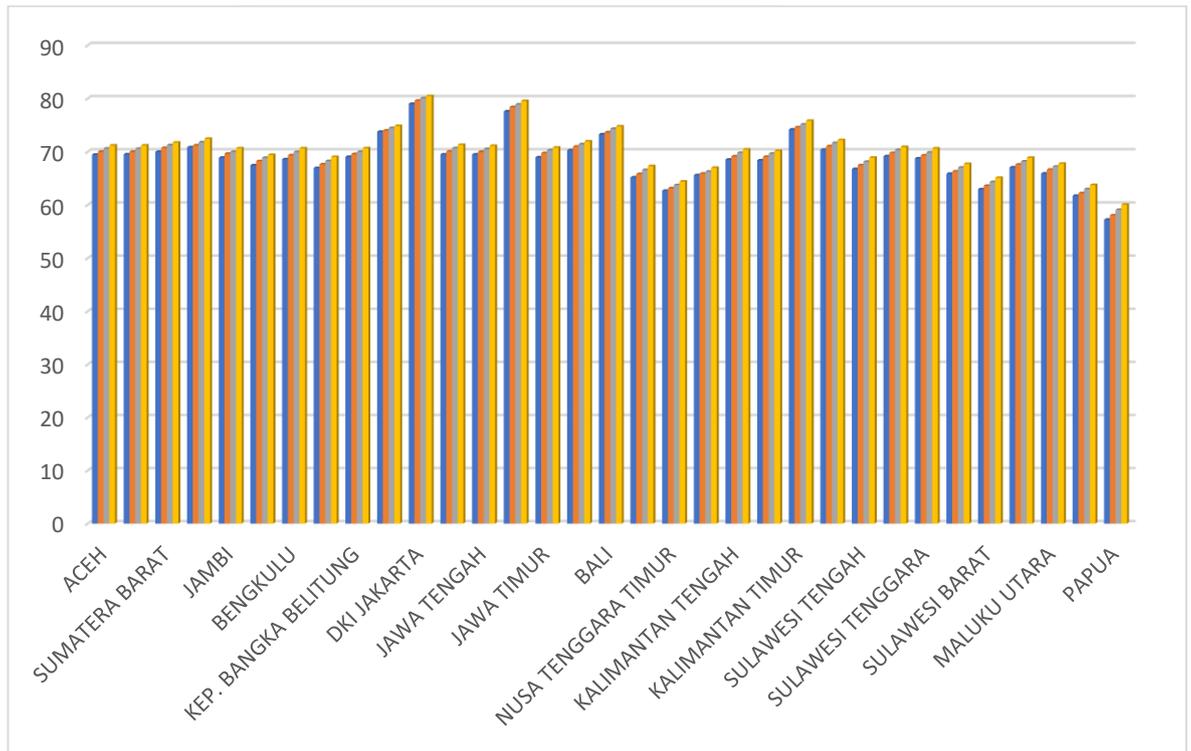
Indeks pembangunan Manusia Indonesia di dunia pada tahun 2020 menempati peringkat ke 107 dari 189 negara menurut analisis dari United Nation Development Programme (UNDP). Dalam peringkat tersebut Indonesia menduduki peringkat menengah. Apabila di lihat berdasarkan skor IPM menurut UNDP maka Indeks Pembangunan Manusia Indonesia tergolong tinggi. Dan pada Asia Tenggara Indonesia berada di peringkat ke 5 (lima) di bawah Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura, Thailand Citradi (2020).

Indeks Pembangunan Manusia adalah indikator penting guna menghitung kesuksesan suatu negara dalam usaha meningkatkan tingkat hidup masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia menggambarkan bagaimana masyarakat mampu mengakses perolehan peningkatan dalam mencapai pendapatan kesehatan dan pendidikan. Indeks Pembangunan Manusia bernilai sekitar 0 sampai 100 pada penjabaran Indeks Pembangunan Manusia yang kecil berawal dari 50 masuk kedalam kelompok rendah, Indeks Pembangunan Manusia mulai dari 50 hingga 80 termasuk

kelompok sedang hingga menengah untuk Indeks Pembangunan Manusia yang termasuk kedalam kategori tinggi mulai dari 80 hingga 100 Zarkasi (2021).

**Tabel 1.1**

**Data IPM tiap provinsi di Indonesia tahun 2014 – 2018**



*Sumber : BPS tahun 2014 – 2018 di olah*

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada setiap provinsi yang ada yaitu 30 provinsi presentase indeks pembangunan manusia sudah di atas 50 persen yang artinya memiliki kualitas sedang hingga menengah. Pada setiap tahun juga indeks pembangunan manusia pada setiap provinsi didapati peningkatan dari tahun ke tahun. Namun masalahnya dalam 30 provinsi tersebut setiap provinsi memiliki Indeks Pembangunan Manusia yang berbeda – beda. Meskipun memiliki Indeks Pembangunan Manusia yang berbeda – beda namun pada setiap daerah sudah dapat di katakan memiliki Indeks Pembangunan Manusia yang cukup tinggi.

Tingginya IPM di setiap daerah bisa dipengaruhi sebab besarnya tingkat lama pendidikan sekolah yang merupakan masuk pada kategori pendidikan. Pendidikan memberikan kontribusi yang cukup signifikan kepada pembangunan sosial ekonomi dengan peningkatan kecakapan sikap, pemahaman, kemahiran dan kreativitas sampai memungkinkan pendidikan dapat menghasilkan kemampuan kerja yang berkualitas. Selain pada jenjang lamanya pendidikan, pengeluaran perkapita atau biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk konsumsi rumah tangga juga salah satu yang dapat mempengaruhi tingginya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). pengeluaran perkapita dapat mempengaruhi daya beli masyarakat. Karena semakin tinggi pengeluaran perkapita maka dapat dinyatakan bahwa daya beli masyarakat juga tinggi dalam memenuhi kebutuhan hidup yang layak (Kusumaningrum, 2018).

Faktor yang diduga mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Apabila banyaknya hasil Produk Domestik Regional Bruto berubah maka bisa mempengaruhi daya beli penduduk untuk memenuhi keperluan sehari – hari. Kemampuan mengkonsumsi penduduk dalam membeli suatu barang memiliki kaitan dengan Indeks Pembangunan Manusia yakni pada indikator pendapatan (Todaro dalam Bhakti 2012).

Faktor penduduk miskin juga salah satu yang mempengaruhi IPM, dimana kemiskinan bisa menjadi dampak yang gawat pada sebuah pembangunan manusia dikarenakan apabila masyarakat tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari – hari. Faktor yang juga mempengaruhi (IPM) Indeks Pembangunan Manusia ialah pada bidang fasilitas kesehatan yaitu pada bidang kesehatan dalam pengeluaran pemerintah, banyaknya pengeluaran anggaran untuk bidang kesehatan semestinya mampu meningkatkan kelengkapan kebutuhan masyarakat (Kusumaningrum, 2018). Penanaman Modal Dalam Negri juga menjadi salah satu faktor lain yang diduga mempengaruhi IPM dikarenakan tingginya Penanaman Modal Dalam Negri dapat memperluas lapangan pekerjaan bagi penduduk.

IPM pada tiap provinsi memiliki perbedaan yang cukup terlihat tiap provinsi satu dengan yang lain. Seperti pada IPM di wilayah Banten dan Jawa Timur, pada wilayah Jawa Timur memiliki IPM lebih rendah dibandingkan dengan wilayah di

Banten sedangkan luas wilayah Jawa Timur lebih besar di bandingkan luas Wilayah Banten. Sama hal nya di pula Sumatera Lampung memiliki wilayah yang lebih luas dari pada Bengkulu namun jumlah IPM Bengkulu lebih tinggi di bandingkan Lampung. Faktor yang di duga mempengaruhi IPM di semua provinsi di Indonesia adalah : PDRB, APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) Pendidikan, APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah ) Kesehatan, Kemiskinan, PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri). Dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk menganalisa Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia pada tahun 2010 - 2019.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang di atas dapat di simpulkan beberapa permasalahan yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap IPM di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah pendidikan terhadap IPM di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kesehatan terhadap IPM di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh jumlah Penduduk Miskin terhadap IPM di Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap IPM di Indonesia ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas dapat di artikan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap IPM di Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah pendidikan terhadap IPM di Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kesehatan terhadap IPM di Indonesia
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah Penduduk Miskin terhadap IPM di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negri terhadap IPM di Indonesia

#### **1.3.2 Manfaat**

Adapun manfaat yang di harapkan dengan di lakukannya penelitian ini adalah :

1. Bagi lembaga pendidikan yaitu di harapkan bisa sebagai referensi pembaca dalam melakukan penelitian tentang indeks pembangunan manusia.
2. Bagi penulis untuk mengetahui kesejahteraan penduduk di berbagai provinsi yang ada di Indonesia.
3. Bagi pemerintah dapat sebagai referensi dalam mengamati pembangunan daerah di Indonesia dan untuk referensi dalam melakukan pembangunan untuk meningkatkan perekonomian daerah di indonesia.
4. Bagi masyarakat sebagai informasi tentang pembangunan manusia berbagai daerah di Indonesia.

#### 1.4 Sistematika Penulisan

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis didalam nya terdapat lima (V) bab, pada bab I yaitu disebut juga pendahuluan pada bab I ini menjelaskan tentang pentingnya penelitian ini di lakukan dan di tuangkan pada latar belakang. Setelah itu ada rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian. Dalam bab II menjelaskan mengenai kajian pustaka yang berasal dari peneliti – peneliti terdahulu yang meneliti hal sama untuk mendukung jalannya penelitian ini dan penelitian terdahulu juga mampu membantu dalam menentukan teori – teori untuk di tuangkan dalam landasan teori. Setelah landasan teori terdapat hipotesis penelitian yaitu bentuk dugaan sementara terhadap penelitian yang di lakukan.

Pada bab III menjelaskan terkait jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Dan terdapat penjelasan kesimpulan tiap variabel – variabel yang di pakai dalam penelitian ini. Dalam bab IV menjelaskan hasil dari dari penelitian berupa analisis data guna memudahkan data untuk mudah di pahami serta terdapat interpretasi data yang sudah di olah. Dan pada bab V adalah bagian bab terakhir yang berisikan penutup pada bab ini yang menjelaskan dari kesimpulan dan implikasi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian juga mengenai faktor – faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dengan variabel independen yang di gunakan seperti PDRB, pengeluaran bidang kesehatan, pengeluaran bidang pendidikan dan sebagainya. Penelitian terdahulu dapat di jadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian ini.

Penelitian Zarkasi (2021), mengenai Pengaruh Rata – rata lama sekolah (RLS) , Harapan lama sekolah (HSL), Angka harapan hidup (AHH), persentase penduduk miskin dan juga pengeluaran per kapita di Kalimantan terhadap IPM, menggunakan analisis regresi panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, rata – rata lama sekolah, harapan lama sekolah, dan pengeluaran pemerintah perkapita memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM, sedangkan presentase penduduk miskin tidak berpengaruh terhadap IPM.

Penelitian Silvia, Friska dan Yusmet Rizal (2020) mengenai pengaruh rata – rata lama sekolah (RSL), kemiskinan, harapan lama sekolah (HLS), angka harapan hidup (AHH), pengeluaran perkapita dan pertumbuhan ekonomi terhadap IPM. Analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSL, HSL, AHH, dan pengeluaran perkapita menjadi faktor yang signifikan mempengaruhi IPM untuk daerah kelompok I. Sedangkan IPM untuk daerah kelompok II di pengaruhi oleh HSL dan kemiskinan.

Penelitian Ratnasari (2019) mengenai pengaruh anggaran belanja pemerintah dari sektor pendidikan maupun anggaran belanja dari sektor kesehatan terhadap IPM. Penelitian ini memakai metode regresi data panel, regresi linear berganda. Hasil dalam penelitian ini ialah variabel anggaran pemerintah untuk pengeluaran kesehatan berpengaruh positif terhadap IPM yang berarti apabila kesehatan meningkat maka akan menaikkan kualitas dari sumber daya manusia, variabel anggaran pemerintah untuk

pendidikan berpengaruh secara positif namun tidak signifikan karena pembiayaan dalam pendidikan bersifat jangka panjang.

Penelitian Latuconsina (2017) mengenai pengaruh jumlah fasilitas kesehatan dan pendidikan, kepadatan penduduk, jumlah dokter, perawat-bidan dan tenaga kesehatan, rasio perawat bidan per puskesmas, rasio rumah tangga pra sejahtera per penduduk, dan jumlah guru dan murid, rasio guru per siswa, rasio sekolah per siswa terhadap IPM. Penelitian ini menggunakan metode regresi panel data, Hasil penelitian ini menunjukkan adanya variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia yaitu variabel jumlah bidan – perawat kota, faktor jumlah bidan – peraway (rural), kepadatan penduduk kota, keadatan penduduk ( peri-urban), faktor rasio sekolah per siswa SD, faktor jumlah sarana kesehatan.

Penelitian Jasasila (2020) mengenai Jumlah Penduduk dan Tingkat Kemiskinan terhadap IPM. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda Hasil dari penelitian ini adalah variabel Kemiskinan mempengaruhi walaupun tidak signifikan terhadap IPM yang artinya apabila tingkat kemiskinan naik sebesar 1 maka akan menaikkan IPM sebesar 0,03% dan variabel penduduk juga berpengaruh terhadap IPM namun tidak signifikan.

Mirza (2012) mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, belanja modal, kemiskinan terhadap IPM. Analisis ini menggunakan metode yang digunakan yaitu regresi data panel. Hasil dalam penelitian ini adalah kemiskinan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan belanja modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM Mirza (2012).

Penelitian Chalid dan Yusuf (2014) mengenai pengaruh laju pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, upah minimum kabupaten atau kota, tingkat pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia. analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dari variabel upah minimum kabupaten atau kota dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan variabel kemiskinan dan tingkat pengangguran memberikan pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Penelitian Widiatoro, Ilham (2018) mengenai pengaruh PDRB, pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan dan pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan terhadap IPM, metode penelitian yang di gunakan penelitian ini yaitu data panel. Hasil penelitian ini di ketahui bahwa variabel pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan dan pengelurana pemerintah pada sektor pendidikan mempengaruhi indeks pembangunan manusia secara signifikan, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia secara signifikan.

Penelitian Ramadhan (2017) mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan dan pendidikan, pertumbuhan ekonomi, Kemiskinan terhadap IPM, analisis penelitian ini menggunakan regresi linear berganda Hasil dari penilitian ini adalah pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, juga pada pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan pada tingkat kemiskinan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM.

Berdasarkan dengan penelitian yang telah di lakukan terdahulu, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis. Penulis akan melakukan penelitian tentang Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. Analisis tersebut mengutamakan pada PDRB atas harga konstan, kemiskinan, APBD pengeluaran sektor kesehatan, APBD pengeluaran pada sektor pendidikan dan penanaman modal dalam negeri. Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan peneliti terdahulu. Persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu menggunakan variabel dependen yang sama yaitu variabel PDRB harga konstan, APBD pengeluaran sektor pendidikan, APBD pengeluaran sektor kesehatan, serta variabel dependennya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah adanya tambahan variabel independen yaitu kemiskinan, dan penanaman modal dalam negeri. Selain itu, pada penelitian terdahulu hanya pada wilayah tertentu atau hanya satu daerah tertentu saja namun pada penelitian yang di lakukan penulis wilayah yang di gunakan sebanyak 29 provinsi serta periode penelitian ini yaitu antara tahun 2010 – 2019 dengan meneliti di seluruh provinsi yang ada di Indonesia.

Adapun alasan mengapa pemilihan tahun yang di gunakan ialah dari tahun 2010 hingga 2019 tidak update hingga 2021 adalah ketidak lengkapan data pada tiap provinsi baik dalam variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia maupun independen yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pendidikan, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kesehatan, Kemiskinan, Angka Partisipasi Kasa SD, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Juga pengembangan dari peneliti sebelumnya yang di gunakan sebagai referensi yang hanya menggunakan jangka waktu lima tahun maka pada penelitian ini di kembangkan menjadi 10 tahun.

Dalam kajian pustaka di atas dapat di simpulkan bahwa variabel PDRB memiliki dampak positif terhadap IPM, variabel APBD pendidikan memiliki dampak positif terhadap IPM, variabel Kesehatan memiliki dampak negatif terhadap IPM, variabel kemiskinan memiliki dampak negatif terhadap IPM.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia**

Untuk mengukur kesejahteraan dalam suatu negara atau daerah dapat di lihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dapat di lihat berdasarkan tiga dimensi yaitu : rata – rata lama sekolah, angka melek huruf dan angka harapan hidup waktu lahir. Rata – rata lama sekolah untuk mengukur pendidikan, angka melek huruf mengukur penduduk yang sudah dewasa dan pada angka harapan hidup mengukur pada bidang kesehatan penduduk. Indikator – indikator tersebut satu sama lain saling mempengaruhi. Indikator – indikator tersebut juga bisa di pengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti infrastruktur, kebijakan pemerintah, banyaknya kesempatan kerja yang di tentukan dari pertumbuhan ekonomi. Apabila ketiga indikator tersebut dapat meningkat maa akan meningkatkan IPM dan nilai IPM yang tinggi akan menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi dalam suatu negara UNDP dalam Bhakti (2012).

Berikut 3 perhitungan untuk mengukur indeks pembangunan manusia. BPS (2021).

- Mengukur Indeks kesehatan

Dalam indeks kesehatan menjelaskan AHH (angka harapan hidup) di kurangi dengan angka harapan hidup minimum. Dan angka harapan hidup (AHH) maksimum di kurangi angka harapan hidup (AHH) minimum.

$$I_{\text{kesehatan}} = \frac{AHH - AHH_{\text{min}}}{AHH_{\text{maks}} - AHH_{\text{min}}}$$

- Mengukur Indeks Pendidikan

Dalam indeks pendidikan pengukuran menyajikan jumlah indeks HLS (harapan lama sekolah) dan indeks RLS (rata – rata lama sekolah) di bagi dua.

$$I_{\text{pengetahuan}} = \frac{I_{\text{HLS}} + I_{\text{RLS}}}{2}$$

$$I_{\text{RLS}} = \frac{RLS - RLS_{\text{min}}}{RLS_{\text{maks}} - RLS_{\text{min}}}$$

- Mengukur Indeks Pengeluaran

$$I_{\text{Pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{Pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran min})}{\ln(\text{pengeluaran maks}) - \ln(\text{pengeluaran min})}$$

Setelah menghitung ketiga komponen ini maka selanjutnya akan dapat menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berikut formula menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{kesehatan}} \times I_{\text{pengetahuan}} \times I_{\text{daya beli}}}$$

### 2.2.2 PDRB

Berdasarkan harga pasar, produk domestik bruto regional adalah total nilai tambah yang diciptakan oleh semua sektor perekonomian daerah. Nilai tambah merupakan nilai tambah yang dihasilkan dari beberapa hal faktor produksi dan bahan dasar dalam proses produksi. Perhitungan nilai tambah merupakan nilai produksi dikurangi beban median. Nilai tambah total termasuk unsur pendapatan faktor yaitu berupa keuntungan, upah, bunga dan sewa tanah serta depresiasi dan juga pajak tidak langsung bersih. Oleh karena itu, dengan memperhitungkan total nilai tambah masing-masing area dan memperhitungkan total nilai tambah semua area, diperoleh produk domestik bruto regional berdasarkan harga pasar Bank Indonesia (2015). Menurut BPS

(2021) PDRB adalah adalah jumlah nilai tambah yang di hasilkan oleh macam – macam komponen produksi daerah dalam jangka waktu tertentu.

### **2.2.2.1 Pendekatan menghitung PDRB**

BPS (2021) ada 3 (tiga ) pendekatan yang bisa di gunakan untuk menghitung angka-angka PDRB, yaitu :

#### ❖ Menurut Pendekatan Produksi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah suatu nilai tambah dalam jangka waktu tertentu yang sudah di tentukan biasanya satu tahun yang berasal dari suatu barang dan jasa yang telah dihasilkan dari berbagai unit produksi wilayah pada suatu negeri. Pada pendekatan produksi unit – unit tersebut di bagi menjadi 9 ( sembilan) jenis sektor lapangan usaha yaitu :

Pertambangan dan Penggalian, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan dan Pertanian, Industri Pengolahan, Listrik, Gas dan Air Bersih, Konstruksi, Perdagangan, Hotel dan Restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan. Dan jasa – jasa termasuk ialah pelayan pemerintah.

#### ❖ Menurut Pendekatan Pendapatan

PDRB adalah hasil imbalan yang di dapatkan dari faktor produksi untuk berpartisipasi pada sebuah proses produksi dalam suatu negara selama periode tertentu (biasanya satu tahun). Imbalan untuk faktor-faktor produksi yang dipertimbangkan adalah upah, sewa tanah, pendapatan bunga dan keuntungan. Semua sebelum pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, GRPS mencakup depresiasi dan pajak seketika (pajak tidak langsung dikurangi subsidi).

#### ❖ Menurut Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah semua unsur permintaan akhir yang berupa dari :

Institusi swasta nirlaba serta pengeluaran konsumsi rumah tangga, pembuatan modal tetap domestik bruto, pengeluaran konsumsi pemerintah, ekspor neto (ekspor neto yaitu nilai ekspor dikurangi impor) dan perubahan inventori.

Dari ketiga pendekatan yang disebutkan diatas akan menghasilkan jumlah akhir angka yang sama tidak ada perbedaan antara satu dengan yang lain. Pada pendekatan tersebut jumlah pengeluaran pasti sama dengan hasil akhir dari jumlah barang dan jasa dan harus sama dengan jumlah pendapatan buat faktor – faktor produksi. Melalui cara ini Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB) yang di hasilkan disebut juga PDRB atas dasar harga, hal ini karena dalam pendekatan tersebt mencakup pajak tak langsung neto.

### **2.2.3 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)**

Menurut Habiburahhman (2012) Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang dikonsultasikan dan disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dan ditetapkan dengan peraturan daerah. UU No. 32 Tahun 2004 yang mengatur tentang pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia. Anggaran daerah menjadi dasar pengelolaan keuangan daerah selama satu tahun terhitung mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember. Oleh karena itu, APBD menjadi pedoman bagi pemerintah daerah untuk merencanakan kegiatan pada tahun tersebut. Fitur ini menjadikan APBD penting. Hal ini jika Anda tidak dapat melakukan kegiatan yang dikelola secara lokal jika tidak termasuk dalam APBD.

Maryani dalam Ratnasari (2019) Pengeluaran pemerintah dalam suatu wilayah memiliki peran penting yaitu digunakan untuk menjadi paparan peraturan yang dipilih oleh pemerintah. Peraturan pemerintah pada setiap melakukan pembelian barang maupun jasa yang akan digunakan dalam pelaksanaan program menggambarkan besarnya suatu dana yang berikan dari pemerintah guna menjalankan program yang dikerjakan. Pengeluaran pemerintah yang di gunakan sebagai pembiayaan sektor – sektor publik yang memiliki peran penting, diantaranya ke berbagai kawasan publik yang pada sekarang merupakan prioritas pemerintah untuk memperoleh pembangunan yang memiliki kualitas sumber daya manusia. Yang memiliki kaitannya tercermin dalam indeks pembangunan manusia (IPM) adalah investasi pada sektor kesehatan dan pendidikan yang dimana dalam investasi pendidikan dan kesehatan ini di inginkan mampu mempengaruhi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) serta

di harapkan mampu menurunkan kemiskinan sehingga dapat menaikkan Indeks Pembangunan Manusia.

#### **2.2.4 Pendidikan**

Menurut Undang Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu rencana dan usaha proses untuk meningkatkan potensi diri supaya diri mempunyai kekuatan pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak yang baik, spiritual keagamaan, dan kreatifitas yang di butuhkan dalam individu, penduduk, negara serta bangsa. Masing – masing warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan berhak mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan pendidikan hingga akhir hidup. Untuk mendapatkan pendidikan dengan kualitas yang baik, dari pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengasih kemudahan serta fasilitas, serta memastikan tercapainya pendidikan berkualitas untuk semua warga negara tanpa adanya perbedaan (diskriminasi) UU No 20 (2003).

#### **2.2.5 Kemiskinan**

Menurut Nurwati (2008) Kemiskinan adalah sebuah masalah yang pasti di hadapi oleh manusia. masalah kemiskinan di rasakan oleh seluruh negara di dunia . Dampak kemiskinan berbeda – beda pada tiap manusia, yang dapat menimbulkan berbagai masalah segi di kehidupan manusia. Namun masalah kemiskinan sering kali tidak di sadari kehadirannya oleh beberapa manusia. bagi orang yang termasuk masyarakat miskin, mereka mengatakan bahwa kemiskinan merupakan sesuatu yang memang benar adanya dan di jalani oleh mereka dalam kehidupan sehari- hari. Namun bagi mereka yang termasuk masyarakat miskin terkadang tidak mengakui hal tersebut membuat pemerintah kesulitan untuk menentukan penduduk kemiskinan. Yang akan menyadarkan orang – orang tergolong miskin apabila mereka miskin adalah orang yang tergolong kaya yang memiliki kehidupan ekonomi lebih tinggi hal ini karena mereka membanding – bandingkan kehidupan mereka dengan golongan ekonomi yang lebih tinggi.

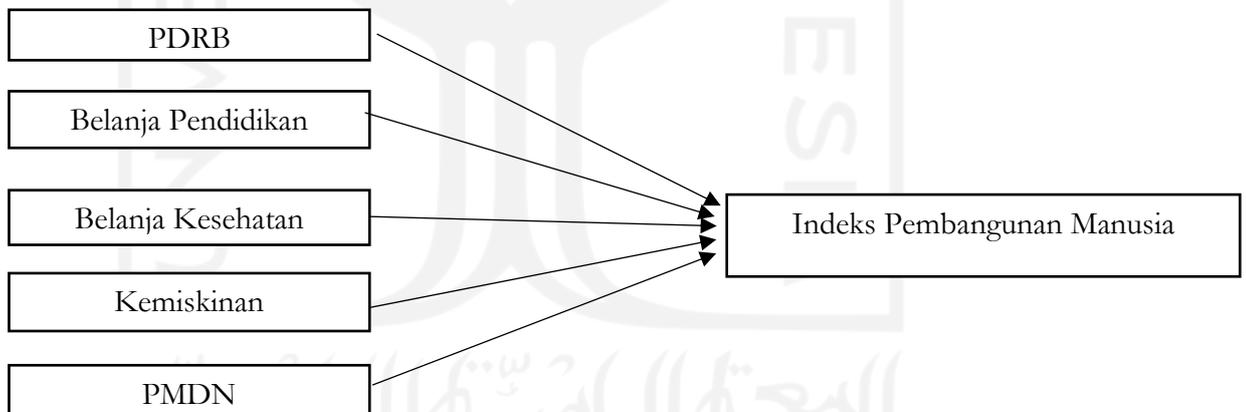
*Basic needs approach* (konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar) adalah alat ukur yang di gunakan BPS untuk mengukur kemiskinan penduduk. Konsep

tersebut berdasarkan pada *handbook on poverty and Inequality* yang di ciptakan oleh *Worldbank*. Kemiskinan dilihat sebagai ketidakmampuan manusia dalam memenuhi kebutuhan dasar pada bagian ekonomi, seperti kebutuhan ekonomi makanan dan selain makanan yang di ukur melalui bagian pengeluaran. Ketika penduduk mempunyai rata – rata pengeluaran per kapita di bawah garis kemiskinan maka penduduk tersebut dapat di katakan penduduk dengan kategori miskin BPS (2021).

### 2.2.6 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanam modal dalam negeri (PMDN) merupakan penanaman modal pribadi penduduk negari Indonesia, badan usaha Indonesia, negara Republik Indonesia, atau juga wilayah yang telah memberikan investasi modal pada daerah negara Republik Indonesia. Modal dalam negeri merupakan modal yang negara Republik Indonesia miliki, individu penduduk negara Indonesia, atau badan usaha yang telah berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum UU No 25 (2007) pasal 1.

### 2.3 Kerangka Penelitian



### **2.3.1 Hubungan Variabel PDRB dengan Indeks Pembangunan Manusia**

PDRB merupakan salah satu keberhasilan indikator pembangunan, pembangunan yang berhasil atau tinggi dapat mengganti cara konsumsi masyarakat untuk melakukan pencukupan kebutuhan. kemampuan mengkonsumsi penduduk dalam mengkonsumsi sebuah barang memiliki ikatan yang kuat dengan Indeks Pembangunan Manusia karena kemampuan beli merupakan salah satu indikator gabungan dalam Indeks Pembangunan Manusia yaitu indikator pendapat Todaro dalam Bhakti 2012. Dalam penelitian Bhakti 2012 mengatakan bahwa PDRB memberikan pengaruh positif meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan mampu mengubah cara konsumsi masyarakat dikarenakan meningkatnya daya beli. Meningkatnya kemampuan beli masyarakat bisa mampu menaikkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dikarenakan kemampuan beli penduduk adalah salah satu indikator gabungan dalam Indeks Pembangunan Manusia yang bisa dikatakan indikator pendapatan.

### **2.3.2 Hubungan Variabel Pengeluaran Pemerintah dengan Indeks Pembangunan Manusia**

Menurut Maryani dalam Ratnasari (2019) pengeluaran pemerintah digunakan sebagai mendanai sektor – sektor publik yang penting yaitu untuk sektor pendidikan dan sektor kesehatan dimana investasi pada kedua sektor ini diduga mampu menaikkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam penelitian Ratnasari dkk mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan mampu menaikkan sumber daya manusia. Taraf kesehatan yang tinggi mampu meningkatkan sumber daya manusia, sumber daya yang baik akan menaikkan produktivitas tenaga kerja dan akan menciptakan perbaikan ekonomi masyarakat. Dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan juga mampu menaikkan kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang.

### **2.3.3 Hubungan Variabel Pendidikan dengan Indeks Pembangunan Manusia**

Pendidikan ialah salah satu indikator dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Serta pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam mengukur kesejahteraan penduduk. Apabila pendidikan suatu daerah baik atau berkualitas mempunyai penduduk dengan rata – rata lama sekolahnya tinggi, serta tingginya

partisipasi sekolah dari SD, SMP dan SMA maka akan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka suatu daerah setempat dapat di katakan daerah yang maju dalam pertumbuhan ekonominya. Hal ini mengatakan apabila pendidikan adalah salah satu komponen penting dalam menaikkan sumber daya manusia.

#### **2.3.4 Hubungan Variabel Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia**

Kemiskinan ialah faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia, apabila tingkat kemiskinan di suatu negara tinggi maka kualitas sumber daya manusia di negara tersebut rendah. Kemiskinan bisa memberikan pengaruh yang tidak baik bagi pembangunan manusia, kemiskinan dapat menimbulkan masalah – masalah seperti, anak putus sekolah, pekerja seks komersial, kematian meningkat, meningkatnya kriminalitas dan meningkatnya pemukiman kumuh dan hal ini dapat menghambat pembangunan nasional.

#### **2.3.5 Hubungan Variabel PMDN dengan Indeks Pembangunan Manusia**

Penanaman modal adalah langkah awal untuk mencapai pembangunan adalah berasal dari penanaman modal, salah satu penanaman modal merupakan penanaman modal dalam negeri (PMDN) yaitu penanaman modal yang berasal dari dalam negeri. Penanaman modal dapat di gunakan untuk pembangunan infrastruktur dan akan membantu pembangunan pada suatu daerah. Sarana dan prasarana yang baik dalam suatu daerah dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi. Rizky (2016). Pertumbuhan ekonomi yang baik menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia yang baik atau berkualitas.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dalam sebuah penelitian. Hipotesis berguna untuk memberikan sebuah gambaran penelitian yang di lakukan oleh penulis, dan selanjutnya akan di uji kebenarannya dengan data yang telah di dapatkan. Berdasarkan hasil studi dan penelitian – penelitian terdahulu sudah dilakukan, maka terdapat beberapa hipotesis yang di kemukakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hipotesis yang di ajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga PDRB berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.
2. Diduga pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.
3. Diduga pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.
4. Diduga kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.
5. Diduga PMDN mempengaruhi secara positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data panel. Data panel adalah data gabungan antara data cross section (lintas tempat) dan time series (runtun waktu). Data crosssection pada penelitian ini adalah 29 provinsi di Indonesia, dan data time series nya adalah tahun 2010 sampai 2019. Pada penelitian ini data yang di gunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder di dapatkan melalui sumber Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Data yang di ambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) meliputi data : Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan PMDN (penanaman modal dalam negeri). Penulis juga mengambil data dari Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) data yang di ambil dari DJPK meliputi data pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data panel.

#### 3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Berikut variabel yang membantu tercapainya penelitian ini antara lain:

1. Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel independen (Y). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah alat ukur untuk menaksir kesejahteraan manusia dalam suatu negara atau wilayah berdasarkan tiga dimensi yaitu : rata-rata lama sekolah, angka melek huruf dan angka harapan hidup. Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang penulis gunakan pada penelitiannya ialah data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 29 provinsi yang ada di Indonesia dalam satuan persen (%). Periode Indeks Pembangunan Manusia adalah 10 tahun yaitu dari tahun 2010 hingga tahun 2019.
2. PDRB harga berlaku sebagai variabel dependen ( $X_1$ ). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator untuk melihat pemerataan pembangunan. Pembangunan apabila dilakukan secara merata mampu meningkatkan Pendapatan baik barang maupun jasa. Di karenakan produk

Domestik Regional Bruto ( PDRB) adalah indikator yang menjelaskan kemampuan dari suatu daerah saat menghasilkan pendapatan dan jasa faktor produksi pada suatu daerah. Data PDRB yang digunakan penulis dalaam penelitiannya adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 29 provinsi yang ada di Indonesia dalam satuan milyar rupiah. Periode data PDRB adalah 10 tahun yaitu dari tahun 2010 – 2019.

3. Belanja pendidikan sebagai variabel dependen ( $X_2$ ). Belanja Pendidikan adalah pengeluaran dari pemerintah yang tercerminkan oleh anggaran APBD yang di keluarkan untuk sektor pendidikan pada tiap daerah. Data belanja pendidikan yang digunakan penulis dalaam penelitian ini adalah data belanja pendidikan 29 provinsi yang ada di Indonesia dalam satuan rupiah. Periode data pendidikan adalah 10 tahun yaitu dari tahun 2010 – 2019.
4. Belanja kesehatan sebagai variabel dependen ( $X_3$ ). Belanja Kesehatan adalah pengeluaran dari pemerintah yang di keluarkan untuk sektor kesehatan yang tercerminkan ileh anggaran APBN pada tiap daerah di Indonesia. Data belanja kesehatan yang digunakan penulis dalaam penelitian ini adalah data belanja kesehatan 29 provinsi yang ada di Indonesia dalam satuan rupiah. Periode data belanja kesehatan adalah 10 tahun yaitu dari tahun 2010 – 2019.
5. Kemiskinan sebagai variabel dependen ( $X_6$ ). Kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan manusia dalam memenuhi kebutuhan dasar dari sisi ekonomi, seperti kebutuhan ekonomi makanan. Apabila penduduk memiliki rata – rata pengeluaran per kapita di bawah garis kemiskinan maka penduduk tersebut dapat di katakan penduduk dengan kategori miskin. Data kemiskinan yang penulis gunakan untuk penelitian ini ialah data kemiskinan 29 provinsi yang ada di Indonesia pada satuan ribu jiwa. Periode data kemiskinan adalah 10 tahun yaitu dari tahun 2010 – 2019.
6. PMDN ( penanaman modal dalam negeri) ( $X_7$ ). PMDN adalah penanaman modal dalam negeri untuk melaksanakan usaha di dalam wilayah negara republik indonesia. Data PMDN yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah data PMDN 29 provinsi yang ada di Indonesia dalam satuan milyar rupiah. Periode data PMDN adalah 10 tahun yaitu dari tahun 2010 – 2019.

### 3.3 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis model regresi data panel. Sementara itu estimasi model yang penulis gunakan pada penelitian ini ialah memakai OLS (Ordinary Least Square). Metode OLS digunakan agar bisa melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, metode tersebut untuk mengetahui pengaruh dari variabel PDRB, pengeluaran pemerintah sektor pada pendidikan, dan pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan, kemiskinan, Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Adapun model persamaan regresinya dibawah seperti berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

$Y$  = Indeks Pembangunan Manusia provinsi di Indonesia (%)

$B_0$  = konstanta

$X_1$  = PDRB (milyar rupiah)

$X_2$  = Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (rupiah)

$X_3$  = Pengaruh pemerintah sektor kesehatan ( rupiah )

$X_4$  = kemiskinan ( ribu jiwa)

$X_5$  = PMDN (milyar rupiah)

Terdapat beberapa metode yang akan digunakan menggunakan data panel untuk mengestimasi penelitian ini. Adapun metode yang akan digunakan yaitu menggunakan tiga pendekatan pertama pendekatan Common Effect Model, kedua Fixed Effect Model, dan ketiga Random Effect Model.

#### 3.3.1 Common Effect Model (CEM)

Sriyana (2014). Dalam metode comment effect mengasumsikan bahwa slop dan intersep dalam individu maupun anatar waktu selalu baik. Yang artinya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen akan memberikan nilai slop dan intersep yang sama besarnya. Karena dalam pengujian regresi data panel model yang dibentuknya ini mengabaikan adanya pengaruh waktu dan individu.

Adapun persamaan yang digunakan untuk metode common effect sebagai berikut :

$\beta_1$  dan  $\beta_k$

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_k^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

di mana,

$i$  = banyaknya observasi (1, 2, ..., n)

$t$  = banyaknya waktu (1, 2, ..., n)

$n \times t$  = banyaknya data panel

$e$  = error

### 3.3.2 Fixed Effect Model

Sriyana dalam Fatimah (2019) Model (fixed effect) ialah regresi yang memberikan adanya perbedaan pada konstanta antar obyek adapun dua asumsi yang terdapat pada model regresi (fixed effect) yaitu :

1. Asumsi intersep beragam tiap unit intersep tetapi slope akan konstan, dalam suatu hasil regresi sangat bisa jadi terjadi perubahan pada tiap individu dan waktu. Dalam model fixed effect metode dapat dilakukan menggunakan variabel semu (dummy) guna untuk menjelaskan terdapat perbedaan antar intersep. Model ini dapat di regresi dengan teknik least square dummy variabels (LSDV)
2. Asumsi slope tetap namun pada intersep beragam setiap individu atau unit dan antar periode waktu. Dalam metode estimasi regresi data panel merupakan dugaan bahwa intersep yang mengalami perubahan pada antar individu objek analisis ataupun antar waktu, tetapi slope masih di duga tetap.

Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + U_{it}$$

$i = 1, \dots, N$  dan  $t = 1, \dots, K$

Keterangan :

$Y_{it}$  = variabel terikat di t untuk unit cross section i

$\alpha_i$  = intersep yang berubah-ubah antar unit cross section i

$X_{it}^j$  = variabel bebas ke-j di waktu t untuk unit cross section i

$\beta_j$  = parameter untuk variabel bebas ke-j

$U_{it}$  = komponen error di t untuk unit cross section i

Dalam model ini menggunakan variabel pada pendekatan fixed effect tidak bisa di sangkal dapat mengurangi jumlah degree of freedom dan dapat mempengaruhi efisiensi dari parameter yang diestimasi pada akhirnya.

### 3.3.3 Metode Random Effect

Random effect salah satu model yang lebih terkenal dengan sebutan model geberalized least squares (GLS). Model tersebut dapat di katakan bahwa beda intersep dan konstanta disebabkan residual/error membuat dampak beda antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random. Ada keuntungan jika menggunakan metode random effect ini yaitu untuk menghilangkan heterokedastisitas. Sriyana dalam Fatimah (2019).

Persamaan model random effect adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it}^j + u_{it} \rightarrow u_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

### 3.3.4 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk bisa memilih model pada regresi data panel mana yang paling terbaik, yaitu antara model model koefisien tetap (common effect model) dengan efek tetap (fixed effect model). Langkah pengujiannya sebagai berikut Prastiwi (2015).

Hipotesis:

$H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \dots = \alpha_n = 0$  (efek unit cross section secara keseluruhan tidak berarti)

$H_1 =$  Minimal ada satu  $\alpha_i \neq 0 ; i = 1, 2, \dots, n$  (efek wilayah berarti) Statistik uji yang digunakan merupakan uji F, yaitu

$$F_{hitung} = \frac{(RRSS - URSS)/(n-1)}{URSS / (nT - n - K)}$$

Keterangan:

n = Jumlah individu (cross section)

T = Jumlah periode waktu (time series)

K = Jumlah variabel penjelas

RRSS = restricted residual sums of squares yang berdasar dari model koefisien tetap

URSS = unrestricted residual sums of squares adapun berdasar dari model efek tetap

Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{(n-1, nT - n - K)}$  atau  $P\text{-value} < \alpha$  (taraf signifikansi/alpha), berarti menolak hipotesis awal  $H_0$  maka dari itu model yang terpilih ialah model fixed efek.

### 3.3.5 Uji Hausman

Hausman test disini digunakan untuk mengetahui antara dua model mana yang terbaik, apakah model fixed effect ataukah random effect Fatimah (2019)

1. Apabila hausment test menerima  $H_1$  atau  $p\text{ value} < 0.05$  maka yang lebih bagus digunakan adalah fixed effect
2. ketika hausment test gagal menolak  $H_0$  atau  $p\text{ value} > 0,5$  maka dapat di katakan bahwa metode yang lebih tepat untuk digunakan ialah random effect.

### 3.3.6 Uji Statistik

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui sekaligus memahami besarnya pengaruh dari variabel independen yaitu  $X_1 = \text{PDRB}$ ,  $X_2 = \text{Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan}$ ,  $X_3 = \text{Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan}$ ,  $X_4 = \text{kemiskinan}$ ,  $X_5 = \text{APK SD}$ ,  $X_6 = \text{PMDN}$  terhadap variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dengan menggunakan kpefisien determinasi ( $R^2$ ) juga untuk mengetahui seberapa besar presentase pada model yang ada di dalam variabel bebas yang di variasi dalam variabel terikat berkisar antara  $0 <$

$R^2 < 1$ . Maka semakin besar  $R^2$ , akan semakin baik kualitas model dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen. Fatimah (2019).

### 3.3.1 Uji t- Statistik

Uji t- statistik ini dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah secara individu variabel dependen di pengaruhi oleh variabel independen.

Hipotesis nol yang digunakan adalah :

$H_0: \beta_0 = 0$  apakah variabel independen tidaklah variabel yang menguraikan secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesis pilihan lain ialah sebagai berikut :

$H_a: \beta_1 \neq 0$  variabel independen adalah variabel yang menerangkan secara signifikan kepada variabel dependen. Pengaruh signifikan tersebut dapat di ketahui melalui cara menyamakan baik pada nilai t tabel sama dengan nilai t hitung. Jika nilai t hitung  $> t$  tabel maka menolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima, dengan hasil tersebut menyatakan variabel dependen di pengaruhi oleh masing - masing variabel independen. Dan kebalikannya, ketika nilai t hitung lebih besar ( $<$ ) dari t tabel maka menolak  $H_a$  dan  $H_0$  diterima. Variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Fatimah (2019).

### 3.3.7 Uji F

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mejelaskan adakah pengaruh secara bersama – sama pada semua variabel bebasnya terhadap variabel terikat, adapun untuk menguji apakah pada model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan. Ketika model menyatakan signifikan berarti model ini akan dapat di pergunakan namun apabila jika tidak signifikan maka model tidak dapat digunakan Fatimah (2019).

Adapun langkahnya dilakukan dengan cara berikut :

$H_0 : \beta_i = 0$ , variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_i \neq 0$ , variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen.

Hasil pengujian adalah :

$H_0$  diterima (tidak signifikan) jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $df = n - k$ )

$H_0$  ditolak (signifikan) jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $df = n - k$ )

Dimana:

K : Jumlah variabel

N : Pengamatan



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data panel. data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 29 provinsi yang ada di Indonesia. Pada data *time series* dalam penelitian ini adalah dari tahun 2010 – 2019 dengan jumlah observasi sebanyak 290. Data *cross section* dan *time series* pada penelitian ini adalah data sekunder dimana di dapatkannya data tersebut bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan DJPK (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan). Adapun data yang bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) yaitu IPM (Indeks Pembangunan Manusia), PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), Kemiskinan, PMDN (penanaman modal dalam negeri) semua data diambil sebanyak 29 provinsi di Indonesia. Dan data yang di dapatkan dari DJPK (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan) yaitu APBD Belanja Kesehatan, APBD Belanja Pendidikan di seluruh provinsi Indonesia.

Untuk memudahkan penelitian ini digunakan aplikasi *Eviews*. Untuk mengetahui karakteristik masing -masing data dalam penelitian. oleh karena itu berikut masing – masing deskriptif statistik pada variabel penelitian ini :

**Tabel 4.1 Deskriptif Statistik**

|                      | <b>Minimum</b> | <b>Maximum</b> | <b>Rata - rata</b> | <b>Standar Deviasi</b> |
|----------------------|----------------|----------------|--------------------|------------------------|
| Log(IPM)             | 3.9972         | 4.39148        | 4.2206             | 0.0699                 |
| Log(PDRB)            | 16.5224        | 21.7588        | 18.7618            | 1.1118                 |
| Log(APBD Pendidikan) | 23.6940        | 32.7629        | 26.6796            | 1.3511                 |
| Log(APBD Kesehatan)  | 23.8368        | 29.9227        | 26.5721            | 1.02709                |
| Log(Kemiskinan)      | 3.90378        | 8.58842        | 5.94248            | 0.9377                 |
| Log(PMDN)            | 0.00000        | 11.0364        | 6.8995             | 2.3720                 |

Berdasarkan data deskriptif statistik yang tertera pada tabel 4.1 didapatkan hasil rata – rata dari variabel dependen ialah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam waktu 10 tahun sebesar 4.2206, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) paling tinggi ada pada daerah DKI Jakarta pada tahun 2019 sebesar 80,76% dan Indeks Pembangunan Manusia yang terendah ada pada daerah Papua pada tahun 2010 dengan nilai 54,45%.

Pada variabel independen yaitu PDRB nilai rata – ratanya sebesar 18.7618, nilai tertinggi dari PDRB ada pada daerah DKI Jakarta pada tahun 2019 sebesar Rp2.816.760.050 dan terendah ada pada daerah Gorontalo sebesar Rp15.475.740 pada tahun 2010.

Pada variabel APBD Pendidikan nilai rata – ratanya sebesar 26.67966, dengan anggaran pendidikan tertinggi ada pada daerah DKI Jakarta Rp24.061.095.001.382 dan

anggaran pendidikan terendah terendah ada pada daerah Lampung 2010 dengan anggaran sebesar Rp25.063.369.

Pada variabel APBD Kesehatan memiliki rata – rata nilai sebesar 26.5721, dengan anggaran kesehatan terbesar ada pada daerah DKI Jakarta dengan anggaran sebesar Rp9.691.198.312.772 dan nilai anggaran kesehatan terendah ada pada daerah Gorontalo dengan anggaran sebesar Rp22.502.227.

Untuk variabel Kemiskinan memiliki nilai rata – rata sebesar 5.9424, angka kemiskinan tertinggi ada pada daerah Jawa Timur pada tahun 2010 sebesar 5529,3 ribu jiwa dan angka kemiskinan terendah ada pada daerah Bangka Belitung pada tahun 2015 dengan angka kemiskinan sebanyak 66,62 ribu jiwa.

Dan pada variabel PMDN memiliki nilai rata – rata sebesar 6.8995 dengan nilai investasi terbesar ada pada daerah DKI Jakarta dengan nilai investasi sebesar 20708,4 milyar pada tahun 2019 dan investasi terendah ada pada daerah Bengkulu 2011 dengan nilai investasi 0, Maluku 2010, 2011 – 2015 sebesar 0.

Untuk nilai minimum pada variabel independen IPM sebesar 3.9972 , pada variabel dependen nilai minimum tertinggi ada pada variabel APBD Kesehatan dengan nilai 23.8368 setelah itu ada variabel APBD Pendidikan dengan nilai sebesar 23.6940 sedangkan untuk nilai minimum terkecil ada pada variabel PMDN dengan nilai sebesar 0.0000. Untuk nilai maximum pada variabel independen IPM memiliki nilai sebesar 4.391482, pada variabel dependen nilai maximum terbesar ada pada variabel APBD Pendidikan dengan nilai sebesar 32.7629 untuk nilai maximum terkecil ada pada variabel kemiskinan dengan nilai sebesar 8.5884

Untuk nilai standar deviasi pada variabel independen IPM memiliki nilai 0.06999, pada variabel dependen nilai standar deviasi tertinggi ada pada variabel PMDN dengan nilai sebesar 2.3720 sedangkan untuk nilai terkecil standar deviasi ada pada variabel kemiskinan 0.9377.

## 4.2 Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat 3 (tiga) model dalam regresi data panel yaitu *common effect*, *fixed effect*, *random effect*. Berikut hasil Estimasi Regresi Data Panel :

### 4.2.1 Hasil Estimasi Regresi Model Common Effect, Fixed Effect, Random Effect.

Tabel 4.2

| Variabel         | Common Effect |              | Fixed Effect |              | Random Effect |              |
|------------------|---------------|--------------|--------------|--------------|---------------|--------------|
|                  | Coefficient   | Probabilitas | Coefficient  | Probabilitas | Coefficient   | Probabilitas |
| C                | 3.4719        | 0.0000       | 3.1050       | 0.0000       | 3.2047        | 0.0000       |
| Log(Pdrb         | 0.0450        | 0.0000       | 0.0410       | 0.0000       | 0.0389        | 0.0000       |
| Log(pendidikan)  | 0.0176        | 0.0000       | 0.0087       | 0.0000       | 0.0088        | 0.0000       |
| Log(kesehatan)   | -0.0134       | 0.0055       | 0.0042       | 0.0093       | 0.0037        | 0.0213       |
| Log(kemiskinan)  | -0.0337       | 0.0000       | -0.0025      | 0.6270       | -0.0114       | 0.0116       |
| Log(pmdn)        | -0.0010       | 0.5512       | 0.0020       | 0.0001       | 0.0022        | 0.0001       |
| <i>R-squared</i> | 0.522224      |              | 0.977104     |              | 0.809819      |              |

Sumber : *eviems 12*

### 4.2.2 Hasil Regresi Model Common Effect

Dari hasil regresi model *common effect* pada tabel 4.2 dapat di ketahui bahwa variabel PDRB dan Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Untuk variabel Kesehatan dan Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, dan PMDN tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap IPM.

#### 4.2.3 Hasil Regresi Model *Fixed effect*

Dari hasil regresi pada *model fixed effect* yang dapat kita lihat pada tabel 4.3 dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel PDRB, Pendidikan dan Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, pada variabel Kemiskinan tidak memiliki pengaruh terhadap IPM. dan PMDN memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

#### 4.2.4 Hasil Regresi Model *Random Effect*

Dari hasil regresi pada *model Random Effect* yang dapat kita lihat pada tabel 4.3 dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel PDRB, Pendidikan dan Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, pada variabel kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. dan PMDN memiliki pengaruh dan signifikan positif terhadap IPM.

### 4.3 Pemilihan Model Regresi

Pada penelitian data panel ini terdapat 3 model yaitu *comment effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Pada ke tiga model regresi di lakukan pengujian terlebih dahulu pada model regresi untuk mengetahui model manakah yang paling terbaik diantara ke tiganya. Berikut adalah pengujian untuk memilih memperoleh model yang terbaik :

#### 4.3.1 Uji Chow

Uji chow merupakan langkah pengujian untuk mendapatkan hasil yang terbaik antara mode common effect dan fixed effect. Berikut hipotesis yang digunakan untuk pemilihan model estimasi uji chow yaitu :

Ho : model estimasi yang terbaik adalah comment effet atau gagal menolak Ho

Ha : model estimasi yang terbaik adalah fixed effect atau menerima Ha

Setelah itu untuk mengetahui uji mana yang terbaik antara comment effect dan fixed effect dapat dilakukan dengan melihat p-value dan kemudian dibandingkan dengan  $\alpha$  sebesar 5%. Apabila model yang terbaik adalah *comment effect* maka nilai p-

value  $> \alpha 5\%$  (p-value lebih besar dari 0,05 persen) yang artinya gagal menolak  $H_0$  atau dapat diartikan menerima  $H_0$  hal itu menunjukkan bahwa hasil uji tidak signifikan dan dapat disimpulkan bahwa model comment effect yang terbaik. Sementara itu jika nilai p-value  $< \alpha 5\%$  (p-value lebih kecil dari 0,05 persen) maka dapat diartikan menerima  $H_a$  atau menolak  $H_0$  hasil yang di dapatkan menunjukkan signifikan dan dapat diartikan bahwa model yang terbaik adalah *fixed effect*.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Chow**

| Effects Test             | Statistic | Df     | Probabilitas |
|--------------------------|-----------|--------|--------------|
| cross-section F          | 175.3782  | 29.256 | 0.0000       |
| Cross-section Chi-square | 884.1081  | 29     | 0.0000       |

Sumber : *eviens 12*

#### Hasil Regresi Uji Chow

Pada tabel 4.5 menunjukkan hasil uji chow dan di dapatkan hasil yaitu nilai *chi-square statistik* yaitu 884.1081 dengan nilai df 29 dan pada probabilitas *cross section chi square* lebih kecil dari  $\alpha 5\%$  yaitu sebesar  $0.0000 < 0.05$  maka dapat di simpulkan bahwa menerima  $H_a$  atau menolak  $H_0$  dan dapat diartikan bahwa hasil signifikan dan model yang terbaik adalah *fixed effect*.

#### 4.3.2 Uji Hausman

Uji hausman adalah uji yang dilakukan untuk memilih antara model *fixed effect model* dan *random effect model* manakah yang lebih tepat. Berikut adalah hipotesis yang digunakan pada uji hausman yaitu :

$H_0$  : model yang terbaik adalah *random effect* atau menolak  $H_0$

$H_a$  : model yang terbaik adalah *fixed effect* atau menerima  $H_0$

Untuk dapat mengetahui model diantara random effect dan fixed effect mana yang paling tepat dapat didapatkan dengan membandingkan nilai p-value dengan nilai  $\alpha$  5%. Jika nilai p-value  $> \alpha$  5% (nilai p-value lebih besar dari 0,05) maka dapat diartikan gagal menolak  $H_0$  atau menerima  $H_0$  sehingga dapat diartikan bahwa nilai tidak signifikan dan model yang tepat adalah random effect. Apabila nilai p-value  $< \alpha$  5% (nilai p-value lebih kecil dari 0,05) maka dapat diartikan bahwa hasil regresinya signifikan dan dapat disimpulkan bahwa menerima  $H_a$  yang berarti model fixed effect adalah model yang tepat.

**Tabel 4.6 : Hasil Uji Hausman**

| Test Summary            | Chi-Sq Statistic | Chi-Sq. d.f. | Probabilitas |
|-------------------------|------------------|--------------|--------------|
| Cross-section<br>random | 15.9228          | 5            | 0.0071       |

*Sumber : eviews 12*

Dari pengujian uji hausman pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai Chi-square statistic sebesar 15.9228 dengan nilai df sebesar 5. Dan nilai probabilitas cross-section Random yaitu sebesar 0,0071 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$  5% maka dapat diartikan bahwa hasilnya signifikan, maka dapat disimpulkan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  sehingga model yang terbaik adalah fixed effect.

#### 4.3.3 Estimasi Fixed Effect

Setelah melakukan pengujian Uji Chow dan Uji Hausman untuk menentukan antara common effect, fixed effect dan random effect dan fixed effect, maka telah diperoleh hasilnya bahwa model regresi yang paling tepat diantara common effect, fixed effect dan random effect untuk penelitian ini adalah fixed effect model.

Tabel 4.7

Hasil Regresi *Fixed Effect*

| Variabel                    | Coefficient | Probabilitas |
|-----------------------------|-------------|--------------|
| C                           | 3.1050      | 0.0000       |
| Log(Pdrb)                   | 0.0410      | 0.0000       |
| Log(Pendidikan)             | 0.0087      | 0.0000       |
| Log(Kesehatan)              | 0.0042      | 0.0093       |
| Log(Kemiskinan)             | -0.0025     | 0.6270       |
| Log(Pmdn)                   | 0.0020      | 0.0001       |
| <i>R-squared</i>            | 0.9771      |              |
| Prob ( <i>F-statistic</i> ) | 0.0000      |              |

Sumber : *eviens 12*

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it}$$

$$IPM = 3.1050 + 0.0410 * \log PDRB + 0.0087 * \text{Log Pendidikan} + 0.0042 * \text{Log Kesehatan} - 0.0025 * \text{LOG KEMISKINAN} + 0.0020 * \text{LOG PMDN} + U_{it}$$

#### 4.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah presentase variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen. Dari hasil regresi model terbaik yaitu fixed effect di dapatkan hasil *R-squared* 0.9771 atau 97.71% yang dapat diartikan bahwa variabel

dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Kemiskinan, dan PMDN sebanyak 97.71% dan sisanya 2.29% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

#### 4.3.5 Uji Simultan ( uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen maka perlu dilakukan uji simultan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pada variabel independen secara bersama – sama di pengaruhi oleh variabel dependen. Dari hasil di tabel 4.7 di atas di dapatkan hasil nilai F yaitu sebesar 0.0000 yang dapat di artikan nilai F statistik lebih kecil dari  $\alpha$  5 % ( $0.0000 < \alpha$  5%). Dapat disimpulkan bahwa PDRB, pendidikan, kesehatan, kemiskinan, dan PMDN secara bersama -sama mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia secara signifikan.

#### 4.3.6 Uji Sigifikasi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Untuk mengetahui apakah variabel tersebut mempengaruhi atau tidak dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Probabilitas tersebut akan di bandingkan dengan nilai tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0.05. Berikut adalah hasil dari uji t :

**Tabel 4.8 Uji T**

| Variabel | T-statistik | (Probabi) T-statistik | Keterangan   |
|----------|-------------|-----------------------|--|
| PDRB     | 12.4084     | 0.0000                | Memiliki pengaruh positif dan signifikan pada alfa ( $\alpha$ ) 5% |

|            |         |        |  |
|------------|---------|--------|--|
| Pendidikan | 9.5077  | 0.0000 | Memiliki pengaruh positif dan signifikan pada alfa ( $\alpha$ ) 5% |
| Kesehatan  | 2.6188  | 0.0093 | Memiliki pengaruh positif dan signifikan pada alfa ( $\alpha$ ) 5% |
| Kemiskinan | -0.4866 | 0.6270 | Tidak berpengaruh positif dan signifikan pada alfa ( $\alpha$ ) 5% |
| PMDN       | 3.8592  | 0.0001 | Memiliki pengaruh positif dan signifikan pada alfa ( $\alpha$ ) 5% |

Sumber : *eviews 12*

1. Dalam pengujian ini yang di gunakan adalah model *fixed effect* hasil dari pengujian ini adalah pada variabel PDRB memiliki nilai t-statistik 12.4084 serta probabilitas 0.0000 dengan alfa  $\alpha = 5\%$ . Setelah itu dapat dibandingkan antara nilai prbabilitas  $0.0000 < 0.05$  (5%). Maka bisa dikatakan bahwa menolak  $H_0$  atau gagal menolak  $H_a$ . Dapat di artikan bahwa variabel PDRB secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
2. Pada variabel Pendidikan nilai t-statistik sebesar 9.5077 serta nilai probabilitasnya 0.0000 dengan alfa  $\alpha = 5\%$ . Setelah itu dapat dibandingkan besarnya nilai probabilitas  $0.0000 < 0.05$  (5%). Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa menolak  $H_0$  atau menerima  $H_a$  yang dapat diartikan bahwa

variabel Pendidikan memberikan pengaruh signifikan kepada Indeks Pembangunan Manusia.

3. Pada variabel Kesehatan nilai t-statistik sebesar 2.6188 serta nilai probabilitasnya 0.0043 dengan alfa  $\alpha = 5\%$ . Hasil probabilitas kemudian di bandingkan dengan nilai alfa  $\alpha = 5\%$ . Nilai probabilitas  $0.0093 < 0.05$  (5%) yang dapat diartikan bahwa menolak  $H_0$  atau menerima  $H_a$ , dapat dikatakan bahwa Kesehatan memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
4. Pada variabel Kemiskinan nilai t-statistik sebesar -0.4866 serta nilai probabilitasnya sebesar 0.6270 dengan alfa  $\alpha = 5\%$ . Hasil probabilitas kemudian di lihat perbandingan dengan nilai  $\alpha = 5\%$ . Nilai probabilitas  $-0.0627 > 0.05$  (5%) yang bisa dikatakan bahwa menerima  $H_0$  atau menolak  $H_a$ , berarti dapat dinyatakan bahwa Kemiskinan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
5. Pada sisi variabel PMDN nilai t-statistik sebesar 3.8592 serta nilai probabilitasnya 0.0001 dengan alfa  $\alpha = 5\%$ . Hasil probabilitas kemudian dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 5\%$ . Nilai probabilitas  $0.0001 < 0.05$  (5%) yang dapat di artikan bahwa menolak  $H_0$  atau menerima  $H_a$ , dapar disimpulkan bahwa PMDN memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

#### **4.4 Pembahasan**

Pembahasan akan memberikan penjelasan dari hasil model terbaik digunakan dalam penelitian ini dengan melihat dari nilai koefisien pada masing -masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adapun hasil estimasi regresi model *fixed effect* antara lain sebagai berikut :

##### **4.4.1 Analisis Pengaruh PDRB Terhadap IPM**

Berdasarkan hasil regresi dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel PDRB memiliki nilai koefisien 0.0410 dengan probabilitas  $0.0000 < 5\%$ . Dapat diartikan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Maka

ketika PDRB mengalami kenaikan 1 juta maka akan di ikuti dengan kenaikan IPM sebesar 0.0410. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang di nyatakan oleh Profesor Kuznet yang menyatakan bahwa salah satu karakteristik pertumbuhan ekonomi pertumbuhan adalah tingginya output perkapita ( Todaro,1997 dalam Alif, 2015:94 dalam Diba 2018). tingkat pertumbuhan ekonomi perkapita yang di maksud adalah PDRB. Daya beli masyarakat dapat di pengaruhi dengan tinggi nya pertumbuhan output, tingginya pertumbuhan output dapat di nyatakan bahwa daya beli masyarakat juga tinggi daya beli masyarakat yang tinggi akan menaikkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Diba (2018) alam penelitian Diba mengatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di seluruh provinsi di Indonesia.

#### **4.4.2 Analisis Pengaruh Pendidikan Terhadap IPM**

Nilai koefisien pada variabel Pendidikan sebesar 0.0087 dengan probabilitas  $0.0000 < 5\%$ . Dari hasil regresi menyatakan bahwa variabel pendidikan menolak  $H_0$  atau gagal menolak  $H_a$  yang artinya pendidikan memiliki berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. hal ini dapat di artikan bahwa apabila anggaran pendidikan naik sebesar 1 juta maka akan di ikuti dengan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 0.0087. Pengeluaran pemerintah yang besar akan mempengaruhi penambahan fasilitas pendidikan di suatu wilayah, fasilitas pendidikan yang baik dan memadai akan mempermudah akses pendidikan masyarakat pada suatu wilayah hal tersebut akan mampu meningkatkan angka melek huruf masyarakat pada suatu wilayah sehingga akan meningkatkan tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ramadhan (2017) dalam penelitian Ramadhan mengatakan bahwa pengeluaran pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

#### **4.4.3 Analisis Pengaruh Kesehatan Terhadap IPM**

Nilai koefisien pada variabel Kesehatan sebesar 0.0042 dengan probabilitas  $0.0093 > 5\%$ . Dari hasil regresi menyatakan bahwa variabel kesehatan gagal menerima  $H_0$  atau menerima  $H_a$  yang artinya pengeluaran Kesehatan memiliki pengaruh positif

dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dapat diartikan bahwa ketika kesehatan mengalami kenaikan belanja sebesar 1 juta maka indeks pembangunan manusia akan naik sebesar 0.0042. Dari hasil regresi kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. yang artinya peningkatan pengeluaran kesehatan akan mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat pada tiap daerah, kesehatan pada suatu daerah yang baik maka akan meningkatkan angka harapan hidup masyarakat yang akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Bhakti (2012) dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa pengeluaran kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

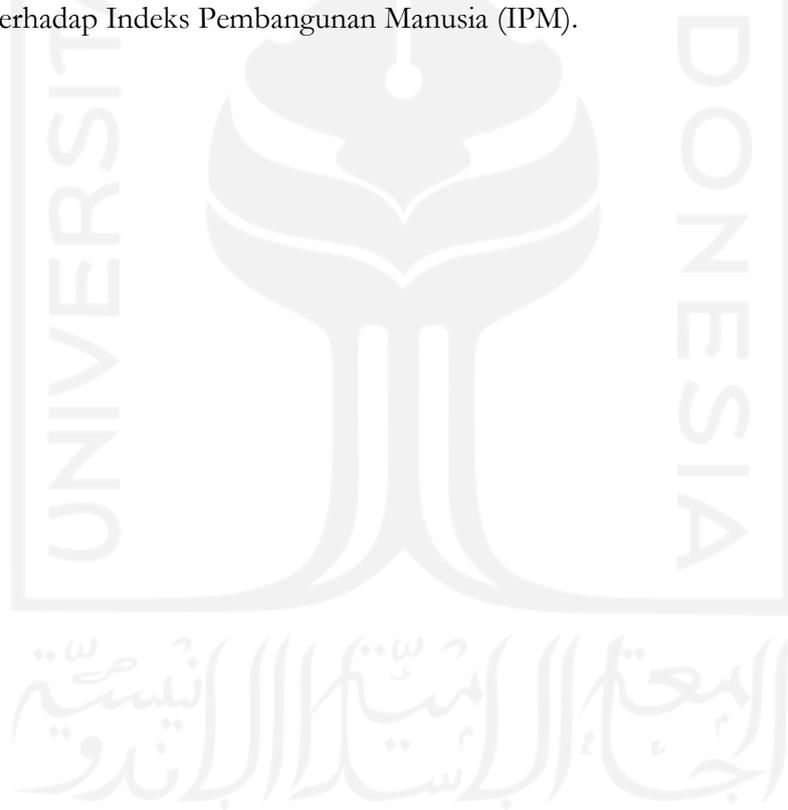
#### **4.4.4 Analisis Pengaruh Kemiskinan Terhadap IPM**

Nilai koefisien pada variabel kemiskinan sebesar -0.0025 dengan probabilitas  $0.6270 > 5\%$ . Dari hasil regresi menyatakan bahwa variabel kemiskinan menolak  $H_a$  atau menerima  $H_0$  yang artinya variabel kemiskinan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. setiap kenaikan angka kemiskinan sebesar 1 juta maka tidak akan meningkatkan atau menurunkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hasil ini sesuai dengan penelitian Dahliah dan Nur (2020) kemiskinan tidak memiliki pengaruh yang penting terhadap indeks pembangunan manusia karena komponen IPM yang terdiri dari pendidikan, kesehatan, dan taraf hidup layak menentukan kualitas manusia. Tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap IPM karena pada setiap daerah - daerah standar hidup layak masyarakatnya berbeda – beda di berbagai daerah masih banyak masyarakat yang dikatakan miskin akan tetapi masih mampu hidup dengan layak memiliki transportasi, tempat tinggal, atau pun sandang serta pendidikan maupun kesehatan yang dapat di penuhi.

#### **4.4.5 Analisis Pengaruh PMDN ( Penanaman Modal Dalam Negeri)**

Nilai koefisien penanaman modal dalam negeri sebesar 0.0020 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0001 < 5\%$ . Dari hasil regresi menyatakan bahwa menolak  $H_0$  atau menerima  $H_a$  yang artinya bahwa pada variabel penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

(IPM). Dari hasil nilai koefisien menyatakan bahwa apabila penanaman modal naik sebesar 1 juta maka akan menurunkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0.0020. Investasi yang tinggi pada setiap daerah mampu membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran, dimana investasi dapat di gunakan untuk pembangunan sebuah perusahaan dan akan menyerap tenaga kerja pada tiap daerah. Hal ini mampu membantu menaikkan pendapatan masyarakat setempat pendapatan masyarakat yang tinggi maka kemampuan masyarakat untuk dapat mengenyam pendidikan yang tinggi dan gizi yang baik dapat terpenuhi dan hal ini akan menaikkan pembangunan manusia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Soleha dan Fathurrahman (2017) yang menyatakan bahwa Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) apabila PDRB mengalami kenaikan maka pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di seluruh provinsi di Indonesia juga akan mengalami peningkatan.
2. Variabel Pendidikan memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) maka apabila anggaran Pendidikan naik maka akan di ikuti kenaikan IPM.
3. Variabel Kesehatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia apabila belanja Kesehatan Meningkat maka akan di ikuti dengan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia atau IPM.
4. Variabel Kemiskinan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia apabila kemiskinan meningkat maka tidak akan di ikuti peningkatan ataupun penurunan Indeks Pembangunan Manusia atau IPM.
5. Variabel PMDN (penanaman modal dalam negeri) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia artinya apabila PMDN meningkat maka akan di ikuti dengan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia.

## 5.2 Implikasi

Dalam penelitian ini dapat di sampaikan implikasi sebagai berikut :

1. Variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) apabila PDRB mengalami kenaikan maka pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di seluruh provinsi di Indonesia juga akan mengalami peningkatan. Di harapkan bagi pemerintah untuk lebih meningkatkan pembangunan daerah secara merata agar semua lokasi terpencil pada daerah – daerah tertinggal bisa lebih maju dan menaikkan indeks pembangunan manusia lebih tinggi lagi.
2. Variabel Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) apabila anggaran belanja Pendidikan naik maka tidak di ikuti dengan kenaikan IPM atau IPM di berbagai provinsi di Indonesia tetap. Di harapkan untuk pemerintah untuk memberikan alokasi fasilitas pendidikan yang sesuai terhadap tempat – tempat tertinggal.
3. Variabel Kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia apabila belanja Kesehatan Meningkat maka akan di ikuti dengan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia atau IPM di seluruh provinsi di Indonesia. Di harapkan pemerintah memberikan fasilitas kesehatan secara merata dan sesuai terhadap semua daerah yang ada di Indonesia agar mampu meningkatkan kesehatan masyarakat yang akan menaikkan IPM secara merata di seluruh provinsi Indonesia.
4. Variabel Kemiskinan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia apabila kemiskinan meningkat maka tidak akan di ikuti penurunan Indeks Pembangunan Manusia atau IPM. Di harapkan pemerintah lebih memperbanyak lapangan pekerjaan untuk menampung tenaga kerja atau masyarakat yang menganggur untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia.
5. Variabel PMDN ( penanaman modal dalam negeri) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang artinya apabila penanaman modal dalam negeri meningkat maka akan di ikuti dengan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia. Di harapkan untuk pemerintah

penanaman modal di gunakan untuk pembangunan perusahaan sehingga memperluas lapangan pekerjaan agar masyarakat tidak lagi menganggur dan memiliki penghasilan.



## DAFTAR PUSTAKA

BI (2015). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Di akses November 18, 2021. Dari website <http://www.bi.go.id/>

Bps.go.id

Badan Pusat Statistik (BPS), 2007

Badan Pusat Statistik (BPS), 2021

Bhakti, Nadia Ayu (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*

Citradi, Tirta (2020). Indeks Pembangunan Manusia RI No 107 dari 189 Negara.

Di akses November 17, 2021. Melalui website [Duh, Indeks Pembangunan Manusia RI No 107 dari 189 Negara! - Halaman \(cnbcindonesia.com\)](https://www.cnbcindonesia.com/news/ekonomi/2020/11/17/010101-107-dari-189-negara)

Chalid dan Yusuf (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau.

Diba, dkk . (2018). Pengaruh Kemiskinan, PDRB, dan PAD terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium*. Vol 2. No 1.

Desrindra, I., Murialti, N. dan Anriva, D. H. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*. Vol 6. No 2.

Fatimah. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia (Tahun 2014-2017). *Ilmu Ekonomi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Friska dan Rizal. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sumatera Barat dengan Menggunakan Analisis Regresi Data Panel (Vol. 3).

- Habiburrahman. (2012). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol 3 No.1
- Kusumaningrum, Ratna Ayu (2018). Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah 2006 – 2016.
- Latuconsina, Z. M. Y. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel *Analysis on Factors that Influence the Human Development Index of Malang Regency based on Regional Approach and Panel Regression. Journal of Regional and Rural Development Planning Juni*, Vol. 1/2. Hal 202–216
- Mirza, D. S. (2012). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal*. Vol, 1/1.
- Nurwati, N. (2008). Kemiskinan : Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan. In *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*. Vol. 10. p . 1
- Putri, Tasnawati. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia.
- Prastiwi, (2015). Analisis Estimasi Model Regresi Data
- Ramadhan (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah*.
- Ratnasari, Triya Gita. dkk. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium*, Vol 3. No 2.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang – Undang Republik Indonesia tentang Penanaman Modal. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 67*. Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia, Jakarta.

- Republik Indonesia. 2003. *Undang – undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 20*. Sekretariat negara. Jakarta.
- Rizky Lailatul R, dkk. 2016. *Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia*.
- Soleha, Karina Gama dan Fathurrahman, Ayief. (2017). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Penanaman Modal Asing (PMA) Dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 1(1), 40-52.
- Sriyana. Jaka ( 2014 ), *Metode Regresi Data Panel, Ekonisia* , Yogyakarta
- Widiantoro, Ilham. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah 2011-2014.
- Zarkasi. N. dkk. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kalimantan Menggunakan Regresi Panel. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*. Vol 15/2. p .277–282. <https://doi.org/10.30598/barekengvol15iss2pp277-282>
- Zulham. T. dkk. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan Dan Pdrb Terhadap Ipm Di Provinsi Aceh. Vol 3/1. p . 1–19.

## LAMPIRAN

DATA PENELITIAN

LAMPIRAN I

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

| Provinsi                | 2010  | 2011  | 2012  | 2013  | 2014  | 2015  | 2016  | 2017  | 2018  | 2019  |
|-------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Aceh                    | 67.09 | 67.45 | 67.81 | 68.30 | 68.81 | 69.45 | 70.00 | 70.60 | 71.19 | 71.90 |
| SUMATERA<br>UTARA       | 67.09 | 67.34 | 67.74 | 68.36 | 68.87 | 69.51 | 70.00 | 70.57 | 71.18 | 71.74 |
| SUMATERA<br>BARAT       | 67.25 | 67.81 | 68.36 | 68.91 | 69.36 | 69.98 | 70.73 | 71.24 | 71.73 | 72.39 |
| RIAU                    | 68.65 | 68.90 | 69.15 | 69.91 | 70.33 | 70.84 | 71.20 | 71.79 | 72.44 | 73.00 |
| JAMBI                   | 65.39 | 66.14 | 66.94 | 67.76 | 68.24 | 68.89 | 69.62 | 69.99 | 70.65 | 71.26 |
| SUMATERA<br>SELATAN     | 64.44 | 65.12 | 65.79 | 66.16 | 66.75 | 67.46 | 68.24 | 68.86 | 69.39 | 70.02 |
| BENGGULU                | 65.35 | 65.96 | 66.61 | 67.50 | 68.06 | 68.59 | 69.33 | 69.95 | 70.64 | 71.21 |
| LAMPUNG                 | 63.71 | 64.20 | 64.87 | 65.73 | 66.42 | 66.95 | 67.65 | 68.25 | 69.02 | 69.57 |
| KEP. BANGKA<br>BELITUNG | 66.02 | 66.59 | 67.21 | 67.92 | 68.27 | 69.05 | 69.55 | 69.99 | 70.67 | 71.30 |
| KEP. RIAU               | 71.13 | 71.61 | 72.36 | 73.02 | 73.40 | 73.75 | 73.99 | 74.45 | 74.84 | 75.48 |
| DKI JAKARTA             | 76.31 | 76.98 | 77.53 | 78.08 | 78.39 | 78.99 | 79.60 | 80.06 | 80.47 | 80.76 |
| JAWA<br>TENGAH          | 66.08 | 66.64 | 67.21 | 68.02 | 68.78 | 69.49 | 69.98 | 70.52 | 71.12 | 71.73 |
| DI<br>YOGYAKARTA        | 75.37 | 75.93 | 76.15 | 76.44 | 76.81 | 77.59 | 78.38 | 78.89 | 79.53 | 79.99 |
| JAWA TIMUR              | 65.36 | 66.06 | 66.74 | 67.55 | 68.14 | 68.95 | 69.74 | 70.27 | 70.77 | 71.50 |
| BANTEN                  | 67.54 | 68.22 | 68.92 | 69.47 | 69.89 | 70.27 | 70.96 | 71.42 | 71.95 | 72.44 |

|                           |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |
|---------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| BALI                      | 70.10 | 70.87 | 71.62 | 72.09 | 72.48 | 73.27 | 73.65 | 74.30 | 74.77 | 75.38 |
| NUSA<br>TENGGARA<br>BARAT | 61.16 | 62.14 | 62.98 | 63.76 | 64.31 | 65.19 | 65.81 | 66.58 | 67.30 | 68.14 |
| NUSA<br>TENGGARA<br>TIMUR | 59.21 | 60.24 | 60.81 | 61.68 | 62.26 | 62.67 | 63.13 | 63.73 | 64.39 | 65.23 |
| KALIMANTAN<br>BARAT       | 61.97 | 62.35 | 63.41 | 64.30 | 64.89 | 65.59 | 65.88 | 66.26 | 66.98 | 67.65 |
| KALIMANTAN<br>TENGAH      | 65.96 | 66.38 | 66.66 | 67.41 | 67.77 | 68.53 | 69.13 | 69.79 | 70.42 | 70.91 |
| KALIMANTAN<br>SELATAN     | 65.20 | 65.89 | 66.68 | 67.17 | 67.63 | 68.38 | 69.05 | 69.65 | 70.17 | 70.72 |
| KALIMANTAN<br>TIMUR       | 71.31 | 72.02 | 72.62 | 73.21 | 73.82 | 74.17 | 74.59 | 75.12 | 75.83 | 76.61 |
| SULAWESI<br>UTARA         | 67.83 | 68.31 | 69.04 | 69.49 | 69.96 | 70.39 | 71.05 | 71.66 | 72.20 | 72.99 |
| SULAWESI<br>TENGAH        | 63.29 | 64.27 | 65.00 | 65.79 | 66.43 | 66.76 | 67.47 | 68.11 | 68.88 | 69.50 |
| GORONTALO                 | 62.65 | 63.48 | 64.16 | 64.70 | 65.17 | 65.86 | 66.29 | 67.01 | 67.71 | 68.49 |
| SULAWESI<br>BARAT         | 59.74 | 60.63 | 61.01 | 61.53 | 62.24 | 62.96 | 63.60 | 64.30 | 65.10 | 65.73 |
| MALUKU                    | 64.27 | 64.75 | 65.43 | 66.09 | 66.74 | 67.05 | 67.60 | 68.19 | 68.87 | 69.45 |
| MALUKU<br>UTARA           | 62.79 | 63.19 | 63.93 | 64.78 | 65.18 | 65.91 | 66.63 | 67.20 | 67.76 | 68.70 |
| PAPUA BARAT               | 59.60 | 59.90 | 60.30 | 60.91 | 61.28 | 61.73 | 62.21 | 62.99 | 63.74 | 64.70 |
| PAPUA                     | 54.45 | 55.01 | 55.55 | 56.25 | 56.75 | 57.25 | 58.05 | 59.09 | 60.06 | 60.84 |

LAMPIRAN II

Data PDRB, APBD PENDIDIKAN, APBD KESEHATAN

| Provinsi                  | Tahun | PDRB             | Pendidikan   | Kesehatan    |
|---------------------------|-------|------------------|--------------|--------------|
| ACEH                      | 2010  | 101.545.240,00   | 1.000.552,04 | 710.432,79   |
| SUMATERA<br>UTARA         | 2010  | 331.085.240,00   | 286.539,42   | 205.169,14   |
| SUMATERA<br>BARAT         | 2010  | 105.017.740,00   | 223.829,65   | 206.926,02   |
| RIAU                      | 2010  | 388.578.230,00   | 820.141,17   | 272.150,27   |
| JAMBI                     | 2010  | 90.618.410,00    | 207.437,57   | 140.976,25   |
| SUMATERA<br>SELATAN       | 2010  | 194.012.970,00   | 593.359,47   | 420.048,82   |
| BENGGKULU                 | 2010  | 28.352.570,00    | 83.326,70    | 144.555,06   |
| LAMPUNG                   | 2010  | 150.560.840,00   | 250.633,69   | 171.218,13   |
| KEP. BANGKA<br>BELITUNG   | 2010  | 35.561.900,00    | 76.716,92    | 129.458,75   |
| KEP. RIAU                 | 2010  | 111.223.670,00   | 205.345,81   | 130.314,54   |
| DKI JAKARTA               | 2010  | 1.075.183.480,00 | 6.424.169,24 | 2.118.768,52 |
| JAWA TENGAH               | 2010  | 623.224.620,00   | 306.813,07   | 740.700,88   |
| DI<br>YOGYAKARTA          | 2010  | 64.678.970,00    | 156.961,78   | 53.381,71    |
| JAWA TIMUR                | 2010  | 990.648.840,00   | 253.435,34   | 1.237.178,98 |
| BANTEN                    | 2010  | 271.465.280,00   | 186.418,51   | 203.800,16   |
| BALI                      | 2010  | 93.749.350,00    | 183.424,98   | 96.452,18    |
| NUSA<br>TENGGARA<br>BARAT | 2010  | 70.122.730,00    | 35.282,48    | 150.018,09   |
| NUSA<br>TENGGARA<br>TIMUR | 2010  | 43.846.610,00    | 83.329,74    | 132.009,55   |
| KALIMANTAN<br>BARAT       | 2010  | 86.065.850,00    | 90.828,39    | 184.426,27   |

|                         |      |                |                  |                    |
|-------------------------|------|----------------|------------------|--------------------|
| KALIMANTAN<br>TENGAH    | 2010 | 56.531.020,00  | 238.200,41       | 101.138,06         |
| KALIMANTAN<br>SELATAN   | 2010 | 85.305.000,00  | 320.041,63       | 241.106,17         |
| KALIMANTAN<br>TIMUR     | 2010 | 418.211.580,00 | 388.208,02       | 656.708,86         |
| SULAWESI<br>UTARA       | 2010 | 51.721.330,00  | 80.206,60        | 61.959,47          |
| SULAWESI<br>TENGAH      | 2010 | 48.401.150,00  | 82.934,66        | 110.722,84         |
| GORONTALO               | 2010 | 15.475.740,00  | 51.914,22        | 22.502,23          |
| SULAWESI<br>BARAT       | 2010 | 17.183.830,00  | 34.985,68        | 38.679,27          |
| MALUKU                  | 2010 | 18.428.580,00  | 137.965,36       | 87.061,11          |
| MALUKU<br>UTARA         | 2010 | 14.983.910,00  | 39.062,80        | 61.120,80          |
| PAPUA BARAT             | 2010 | 41.361.670,00  | 121.198,79       | 91.773,43          |
| PAPUA                   | 2010 | 110.808.180,00 | 271.537,03       | 444.139,19         |
| ACEH                    | 2011 | 108.217.630,00 | 1030263846118,00 | 832.839.357.339    |
| SUMATERA<br>UTARA       | 2011 | 377.037.100,00 | 3,96536E+11      | 153.438.263.313    |
| SUMATERA<br>BARAT       | 2011 | 118.674.290,00 | 1,3024E+11       | 249.562.767.235    |
| RIAU                    | 2011 | 485.649.340,00 | 58133713288      | 113.682.759.551,06 |
| JAMBI                   | 2011 | 103.522.910,00 | 1,68837E+11      | 155.230.996.384    |
| SUMATERA<br>SELATAN     | 2011 | 226.666.930,00 | 2,98218E+11      | 335.210.439.000    |
| BENGKULU                | 2011 | 32.199.710,00  | 82986410132      | 156.051.043.508    |
| LAMPUNG                 | 2011 | 170.046.790,00 | 2,13459E+11      | 277.543.620.337    |
| KEP. BANGKA<br>BELITUNG | 2011 | 408.490.400,00 | 28236041049      | 177.628.079.463    |

|                           |      |                  |                          |                          |
|---------------------------|------|------------------|--------------------------|--------------------------|
| KEP. RIAU                 | 2011 | 126.914.200,00   | 2,43248E+11              | 132.232.489.500          |
| DKI JAKARTA               | 2011 | 1.224.218.480,00 | 8.115.163.181.942,4<br>4 | 2.565.538.877.330,<br>03 |
| JAWA TENGAH               | 2011 | 692.561.630,00   | 307.026.510.000          | 752.824.990.000          |
| DI<br>YOGYAKARTA          | 2011 | 71.369.960,00    | 254.362.678.225          | 61.995.898.505           |
| JAWA TIMUR                | 2011 | 1.120.577.160,00 | 384.641.479.231          | 1.737.417.121.136        |
| BANTEN                    | 2011 | 306.174.290,00   | 216.153.651.272,68       | 229.234.979.133,92       |
| BALI                      | 2011 | 104.612.190,00   | 219.402.110.112          | 137.846.872.863,70       |
| NUSA<br>TENGGARA<br>BARAT | 2011 | 68.176.690,00    | 39.136.918.925           | 209.391.015.550          |
| NUSA<br>TENGGARA<br>TIMUR | 2011 | 48.815.240,00    | 95.201.917.100           | 146.229.309.850          |
| KALIMANTAN<br>BARAT       | 2011 | 96.727.130,00    | 93.055.002.800           | 227.837.370.832,97       |
| KALIMANTAN<br>TENGAH      | 2011 | 65.871.410,00    | 242.010.571.054          | 143.269.211.575          |
| KALIMANTAN<br>SELATAN     | 2011 | 98.780.550,00    | 373.658.067.000          | 384.550.543.800          |
| KALIMANTAN<br>TIMUR       | 2011 | 515.191.480,00   | 360.197.338.740          | 683.429.846.300          |
| SULAWESI<br>UTARA         | 2011 | 57.343.600,00    | 121.614.814.100          | 74.377.798.000           |
| SULAWESI<br>TENGAH        | 2011 | 60.716.290,00    | 91.968.600.294,94        | 142.971.759.492,46       |
| GORONTALO                 | 2011 | 17.406.530,00    | 76.189.343.802,56        | 27.327.561.470           |
| SULAWESI<br>BARAT         | 2011 | 20.189.340,00    | 39.415.207.369,33        | 31.122.583.922           |
| MALUKU                    | 2011 | 21.367.860,00    | 144.827.299.455          | 115.912.897.571          |

|                           |      |                  |                          |                 |
|---------------------------|------|------------------|--------------------------|-----------------|
| MALUKU<br>UTARA           | 2011 | 17.078.140,00    | 19.507.619.000           | 55.163.098.000  |
| PAPUA BARAT               | 2011 | 44.254.640,00    | 132.808.456.500          | 83.416.094.300  |
| PAPUA                     | 2011 | 108.188.760,00   | 263.012.559.400          | 474.867.841.300 |
| ACEH                      | 2012 | 114.552.080,00   | 895.106.316.693          | 1.007.302,21    |
| SUMATERA<br>UTARA         | 2012 | 417.120.440,00   | 263.491.978.493          | 412.184,27      |
| SUMATERA<br>BARAT         | 2012 | 131.435.650,00   | 312.823.469.129,00       | 124.173,83      |
| RIAU                      | 2012 | 558.492.720,00   | 418.375.940.005,66       | 803.249,65      |
| JAMBI                     | 2012 | 115.070.400,00   | 188.792.565.183,00       | 236.306,86      |
| SUMATERA<br>SELATAN       | 2012 | 253.265.120,00   | 266.016.272              | 281.096,41      |
| BENGKULU                  | 2012 | 36.207.680,00    | 194.107.937.713          | 136.360,61      |
| LAMPUNG                   | 2012 | 187.348.820,00   | 330.625.561.301          | 298.806,24      |
| KEP. BANGKA<br>BELITUNG   | 2012 | 45.400.230,00    | 62.167.009.863           | 47.31,0         |
| KEP. RIAU                 | 2012 | 144.840.790,00   | 89.850.609,69            | 265.251,68      |
| DKI JAKARTA               | 2012 | 1.369.432.640,00 | 3.344.062.008.288,0<br>0 | 10.120.365,57   |
| JAWA TENGAH               | 2012 | 754.529.440,00   | 973.037.731,00           | 301.254,21      |
| DI<br>YOGYAKARTA          | 2012 | 77.247.860,00    | 127.525.403.864,00       | 273.588,25      |
| JAWA TIMUR                | 2012 | 1.248.767.290,00 | 1.838.068.137.951,0<br>0 | 448.573,06      |
| BANTEN                    | 2012 | 338.224.930,00   | 228.645.030.442,00       | 250.023,57      |
| BALI                      | 2012 | 117.987.400,00   | 449.107.403.833,00       | 219.903,96      |
| NUSA<br>TENGGARA<br>BARAT | 2012 | 69.022.230,00    | 196.944.752,40           | 43.995,74       |

|                           |      |                |                    |            |
|---------------------------|------|----------------|--------------------|------------|
| NUSA<br>TENGGARA<br>TIMUR | 2012 | 54.893.150,00  | 165.695.156.349,00 | 91.083,80  |
| KALIMANTAN<br>BARAT       | 2012 | 106.958.800,00 | 231.217.889,60     | 87.581,73  |
| KALIMANTAN<br>TENGAH      | 2012 | 73.425.380,00  | 151.268.083.976,00 | 219.000,34 |
| KALIMANTAN<br>SELATAN     | 2012 | 106.725.430,00 | 485.830.012,15     | 190.178,55 |
| KALIMANTAN<br>TIMUR       | 2012 | 550.735.760,00 | 808.380.201,80     | 389.328,82 |
| SULAWESI<br>UTARA         | 2012 | 228.285.470,00 | 96.125.500,00      | 123.834,46 |
| SULAWESI<br>TENGAH        | 2012 | 64.693.980,00  | 166.022.073.322,00 | 105.714,50 |
| GORONTALO                 | 2012 | 19.669.720,00  | 30.156.200.347,00  | 108.190,08 |
| SULAWESI<br>BARAT         | 2012 | 22.626.210,00  | 39.970.477.918,00  | 51.253,44  |
| MALUKU                    | 2012 | 24.661.750,00  | 117.980.407.791,88 | 104.266,22 |
| MALUKU<br>UTARA           | 2012 | 19.340.460,00  | 70.851.256,00      | 32.921,21  |
| PAPUA BARAT               | 2012 | 47.421.090,00  | 87.962.274,50      | 138.465,85 |
| PAPUA                     | 2012 | 112.812.560,00 | 575.940.627,00     | 300.659,14 |
| ACEH                      | 2013 | 121.331.130,00 | 738.233.575.032,00 | 886.579,49 |
| SUMATERA<br>UTARA         | 2013 | 469.464.020,00 | 272.543.533.998,00 | 297.944,08 |
| SUMATERA<br>BARAT         | 2013 | 146.899.830,00 | 151.520.331.726,00 | 354.436,96 |
| RIAU                      | 2013 | 607.498.450,00 | 74.333.115.502,00  | 540.023,76 |
| JAMBI                     | 2013 | 129.976.040,00 | 233.974.332.653,00 | 252.247,91 |

|                      |      |                  |                       |                  |
|----------------------|------|------------------|-----------------------|------------------|
| SUMATERA SELATAN     | 2013 | 280.348.460,00   | 337.021.184,00        | 176.955,09       |
| BENGKULU             | 2013 | 40.565.490,00    | 159.048.793.718,00    | 219.205,53       |
| LAMPUNG              | 2013 | 204.402.640,00   | 338.545.461,00        | 391.228,53       |
| KEP. BANGKA BELITUNG | 2013 | 50.388.360,00    | 69.946.739.502,00     | 86.154,09        |
| KEP. RIAU            | 2013 | 163.261.570,00   | 37.553.080.674,00     | 125.660,71       |
| DKI JAKARTA          | 2013 | 1.546.876.490,00 | 12.815.350.539.684,00 | 4.634.050,53     |
| JAWA TENGAH          | 2013 | 830.016.020,00   | 318.510.751,00        | 1.248.835,71     |
| DI YOGYAKARTA        | 2013 | 84.924.540,00    | 251.362.429.396,00    | 169.183,75       |
| JAWA TIMUR           | 2013 | 1.382.501.500,00 | 514.845.599,00        | 2.070.310,33     |
| BANTEN               | 2013 | 377.836.080,00   | 3.013.330.604,00      | 3.828.417.934,00 |
| BALI                 | 2013 | 134.407.530,00   | 237.859.141.195,00    | 677.394,05       |
| NUSA TENGGARA BARAT  | 2013 | 73.618.880,00    | 453.317.466,00        | 227.398,24       |
| NUSA TENGGARA TIMUR  | 2013 | 61.325.260,00    | 871.845.177,00        | 177.059,82       |
| KALIMANTAN BARAT     | 2013 | 118.640.960,00   | 1.286.445.893,00      | 298.337,10       |
| KALIMANTAN TENGAH    | 2013 | 81.956.920,00    | 215.132.728.504,00    | 189.191,29       |
| KALIMANTAN SELATAN   | 2013 | 115.858.200,00   | 389.798.706,00        | 689.023,74       |
| KALIMANTAN TIMUR     | 2013 | 519.131.870,00   | 804.208.225,00        | 1.155.523,53     |
| SULAWESI UTARA       | 2013 | 71.097.460,00    | 115.954.361,00        | 122.588,59       |

|                         |      |                  |                          |                          |
|-------------------------|------|------------------|--------------------------|--------------------------|
| SULAWESI<br>TENGAH      | 2013 | 79.842.220,00    | 135.804.193.735,00       | 179.235,26               |
| GORONTALO               | 2013 | 22.129.280,00    | 117.485.120.401,00       | 54.611,93                |
| SULAWESI<br>BARAT       | 2013 | 25.249.490,00    | 4.882.450.345.515,0<br>0 | 50.404,11                |
| MALUKU                  | 2013 | 27.834.440,00    | 92.018.023.842,00        | 159.330,73               |
| MALUKU<br>UTARA         | 2013 | 21.439.490,00    | 44.536.935,00            | 94.442,38                |
| PAPUA BARAT             | 2013 | 52.997.660,00    | 13.526.185,00            | 82.906,46                |
| PAPUA                   | 2013 | 122.857.170,00   | 218.340.884,00           | 672.966,03               |
| ACEH                    | 2014 | 127.897.070,00   | 1.373.618.167.628        | 1.090.269.775.225        |
| SUMATERA<br>UTARA       | 2014 | 521.954.950,00   | 329.608.956.818          | 401.700.368.532          |
| SUMATERA<br>BARAT       | 2014 | 164.944.260,00   | 158.701.050.009          | 439.148.514.660          |
| RIAU                    | 2014 | 679.395.860,00   | 644.529.462.303          | 560.999.008.478,71       |
| JAMBI                   | 2014 | 144.814.420,00   | 283.238.590.669,19       | 352.747.997.319,61       |
| SUMATERA<br>SELATAN     | 2014 | 306.421.600,00   | 371.147.965.000          | 269.581.905.000          |
| BENGKULU                | 2014 | 45.389.900,00    | 180.421.287.002          | 226.134.524.750          |
| LAMPUNG                 | 2014 | 230.794.450,00   | 331.048.200.945          | 393.869.834.776          |
| KEP. BANGKA<br>BELITUNG | 2014 | 56.373.620,00    | 84.726.052.965,82        | 132.089.771.603,78       |
| KEP. RIAU               | 2014 | 180.879.980,00   | 319.951.751.024          | 237.984.447.063          |
| DKI JAKARTA             | 2014 | 1.762.316.400,00 | 7.590.962.505.969,0<br>0 | 5.281.703.121.084,<br>00 |
| JAWA TENGAH             | 2014 | 922.471.180,00   | 324.253.729.000          | 1.625.097.866.000        |
| DI<br>YOGYAKARTA        | 2014 | 92.842.480,00    | 326.872.544.761          | 160.130.501.063          |
| JAWA TIMUR              | 2014 | 1.537.947.630,00 | 531.299.931.000          | 2.256.644.386.486        |
| BANTEN                  | 2014 | 428.740.070,00   | 341.898.260.400          | 395.490.502.500          |

|                           |      |                |                          |                   |
|---------------------------|------|----------------|--------------------------|-------------------|
| BALI                      | 2014 | 156.395.730,00 | 2.272.381.531.351        | 871.509.275.006   |
| NUSA<br>TENGGARA<br>BARAT | 2014 | 81.620.730,00  | 61.615.966.300           | 393.319.834.100   |
| NUSA<br>TENGGARA<br>TIMUR | 2014 | 68.500.430,00  | 65.216.268.000           | 198.569.827.000   |
| KALIMANTAN<br>BARAT       | 2014 | 132.345.290,00 | 160.405.672.600          | 323.899.477.730   |
| KALIMANTAN<br>TENGAH      | 2014 | 89.889.880,00  | 332.832.312.986          | 210.002.662.926   |
| KALIMANTAN<br>SELATAN     | 2014 | 127.882.280,00 | 459.991.043.963          | 1.021.095.705.555 |
| KALIMANTAN<br>TIMUR       | 2014 | 527.515.260,00 | 904.661.929.229,50       | 965.768.811.223   |
| SULAWESI<br>UTARA         | 2014 | 80.667.630,00  | 110.975.283.800          | 176.890.741.000   |
| SULAWESI<br>TENGAH        | 2014 | 90.246.270,00  | 140.426.440.638          | 203.524.445.428   |
| GORONTALO                 | 2014 | 25.193.780,00  | 93.309.138.308           | 129.556.268.290   |
| SULAWESI<br>BARAT         | 2014 | 29.458.250,00  | 60.614.253.424,74        | 77.635.901.565,54 |
| MALUKU                    | 2014 | 31.656.480,00  | 128.018.381.181,78       | 200.767.785.413   |
| MALUKU<br>UTARA           | 2014 | 24.042.080,00  | 53.248.174.000           | 117.989.872.000   |
| PAPUA BARAT               | 2014 | 58.180.960,00  | 244.050.815.167,10       | 172.643.014.836   |
| PAPUA                     | 2014 | 133.329.980,00 | 154.490.959.100          | 649.772.365.282   |
| ACEH                      | 2015 | 129.092.660,00 | 1.134.760.000.000,0<br>0 | 1.871.972.965.194 |
| SUMATERA<br>UTARA         | 2015 | 571.722.010,00 | 329.959.730.363          | 398.538.445.217   |

|                           |      |                  |                          |                          |
|---------------------------|------|------------------|--------------------------|--------------------------|
| SUMATERA<br>BARAT         | 2015 | 179.951.980,00   | 137.460.000.000.000      | 1.844.113.572.178        |
| RIAU                      | 2015 | 652.761.630,00   | 650.210.000.000.000      | 1.620.216.202.326        |
| JAMBI                     | 2015 | 155.065.660,00   | 314.247.171.964          | 337.641.007.000          |
| SUMATERA<br>SELATAN       | 2015 | 331.765.700,00   | 255.550.031.769,34       | 366.025.623.272,83       |
| BENGKULU                  | 2015 | 50.334.020,00    | 197.514.365.788          | 307.530.305.994          |
| LAMPUNG                   | 2015 | 252.883.100,00   | 337.257.917.336          | 394.495.977.309          |
| KEP. BANGKA<br>BELITUNG   | 2015 | 60.987.320,00    | 412.800.000.000,00       | 1.924.854.465.989        |
| KEP. RIAU                 | 2015 | 199.570.390,00   | 373.800.663.828,00       | 291.522.965.995,00       |
| DKI JAKARTA               | 2015 | 1.989.088.750,00 | 3.901.876.765.800,0<br>0 | 5.163.258.454.398,<br>00 |
| JAWA TENGAH               | 2015 | 1.010.986.640,00 | 388.482.721.000          | 1.931.665.175.000        |
| DI<br>YOGYAKARTA          | 2015 | 101.440.520,00   | 352.403.703.595          | 201.172.402.004          |
| JAWA TIMUR                | 2015 | 1.691.477.060,00 | 544.119.084.350          | 2.958.318.404.017        |
| BANTEN                    | 2015 | 479.300.440,00   | 394.603.407.700          | 363.991.928.905          |
| BALI                      | 2015 | 176.412.670,00   | 446.742.317.424,00       | 1.022.488.230.699        |
| NUSA<br>TENGGARA<br>BARAT | 2015 | 105.664.740,00   | 63.802.906.220           | 380.151.558.683          |
| NUSA<br>TENGGARA<br>TIMUR | 2015 | 76.120.790,00    | 78.607.369.900           | 278.545.295.000          |
| KALIMANTAN<br>BARAT       | 2015 | 146.653.550,00   | 475.709.072.309,00       | 941.240.014.450,00       |
| KALIMANTAN<br>TENGAH      | 2015 | 100.063.520,00   | 169.350.000.000.000      | 1.924.854.465.989        |
| KALIMANTAN<br>SELATAN     | 2015 | 137.056.120,00   | 475.709.072.309          | 941.240.014.450          |

|                         |      |                  |                    |                    |
|-------------------------|------|------------------|--------------------|--------------------|
| KALIMANTAN<br>TIMUR     | 2015 | 505.105.060,00   | 442.594.315.012    | 848.176.974.492,00 |
| SULAWESI<br>UTARA       | 2015 | 91.145.680,00    | 116.230.161.500    | 200.039.288.000    |
| SULAWESI<br>TENGAH      | 2015 | 107.573.470,00   | 157.136.564.367    | 236.930.034.747    |
| GORONTALO               | 2015 | 28.493.420,00    | 108.586.884.505    | 153.267.205.360    |
| SULAWESI<br>BARAT       | 2015 | 32.987.550,00    | 70.030.000.000,00  | 489.710.074.395    |
| MALUKU                  | 2015 | 34.345.960,00    | 178.640.466.163,40 | 228.876.473.719,26 |
| MALUKU<br>UTARA         | 2015 | 26.638.300,00    | 116.006.490.000    | 155.690.184.612    |
| PAPUA BARAT             | 2015 | 62.888.030,00    | 129.816.280.001    | 205.967.056.000    |
| PAPUA                   | 2015 | 150.307.280,00   | 390.481.962.000    | 766.873.161.100    |
| ACEH                    | 2016 | 136.843.820,00   | 1.116.731.066.018  | 1.441.274.499.220  |
| SUMATERA<br>UTARA       | 2016 | 626.062.910,00   | 280.643.860.875    | 479.881.311.029    |
| SUMATERA<br>BARAT       | 2016 | 196.099.180,00   | 185.570.273.379    | 689.642.872.980    |
| RIAU                    | 2016 | 681.699.030,00   | 1.829.957.871.571  | 1.524.648.614.603  |
| JAMBI                   | 2016 | 171.199.470,00   | 270.520.875.055    | 456.119.772.449    |
| SUMATERA<br>SELATAN     | 2016 | 353.866.960,00   | 126.310.357.205    | 271.260.210.493    |
| BENGKULU                | 2016 | 55.384.170,00    | 220.686.673.595    | 323.095.517.167    |
| LAMPUNG                 | 2016 | 279.417.620,00   | 211.196.269.500    | 565.712.192.771    |
| KEP. BANGKA<br>BELITUNG | 2016 | 65.048.230,00    | 106.033.082.572    | 213.139.442.499    |
| KEP. RIAU               | 2016 | 216.007.660,00   | 339.696.963.695    | 245.675.765.615    |
| DKI JAKARTA             | 2016 | 2.159.073.600,00 | 4.627.626.697.151  | 6.732.985.112.438  |
| JAWA TENGAH             | 2016 | 1.087.316.700,00 | 626.713.545.000    | 2.297.015.825.000  |

|                           |      |                  |                 |                   |
|---------------------------|------|------------------|-----------------|-------------------|
| DI<br>YOGYAKARTA          | 2016 | 109.962.350,00   | 378.488.731.413 | 225.114.281.092   |
| JAWA TIMUR                | 2016 | 1.855.738.400,00 | 271.037.572.350 | 3.162.035.806.476 |
| BANTEN                    | 2016 | 517.898.340,00   | 450.199.600.000 | 328.240.640.000   |
| BALI                      | 2016 | 194.089.580,00   | 204.818.026.980 | 658.188.763.773   |
| NUSA<br>TENGGARA<br>BARAT | 2016 | 116.464.760,00   | 106.051.865.950 | 387.810.929.965   |
| NUSA<br>TENGGARA<br>TIMUR | 2016 | 83.742.790,00    | 96.891.396.000  | 320.683.400.900   |
| KALIMANTAN<br>BARAT       | 2016 | 161.364.240,00   | 206.673.631.532 | 377.056.119.560   |
| KALIMANTAN<br>TENGAH      | 2016 | 111.967.020,00   | 193.947.392.598 | 324.005.976.830   |
| KALIMANTAN<br>SELATAN     | 2016 | 146.090.430,00   | 484.327.457.500 | 1.051.310.188.700 |
| KALIMANTAN<br>TIMUR       | 2016 | 508.880.240,00   | 512.181.676.332 | 924.439.811.411   |
| SULAWESI<br>UTARA         | 2016 | 100.513.840,00   | 144.588.651.546 | 212.283.257.929   |
| SULAWESI<br>TENGAH        | 2016 | 120.030.010,00   | 203.700.436.901 | 341.325.354.312   |
| GORONTALO                 | 2016 | 31.697.560,00    | 110.133.896.782 | 173.997.858.193   |
| SULAWESI<br>BARAT         | 2016 | 35.945.200,00    | 153.324.265.533 | 334.593.424.453   |
| MALUKU                    | 2016 | 37.054.410,00    | 198.043.394.542 | 252.115.827.250   |
| MALUKU<br>UTARA           | 2016 | 29.150.600,00    | 209.564.501.000 | 82.997.152.000    |
| PAPUA BARAT               | 2016 | 66.631.080,00    | 207.624.666.336 | 229.489.986.541   |
| PAPUA                     | 2016 | 173.208.860,00   | 613.028.476.500 | 781.456.251.315   |

|                           |      |                  |                   |                   |
|---------------------------|------|------------------|-------------------|-------------------|
| ACEH                      | 2017 | 145.806.920,00   | 2.911.743.073.796 | 1.811.622.160.009 |
| SUMATERA<br>UTARA         | 2017 | 684.634.430,00   | 2.494.053.505.019 | 495.387.487.458   |
| SUMATERA<br>BARAT         | 2017 | 213.893.470,00   | 1.920.852.998.564 | 563.935.281.785   |
| RIAU                      | 2017 | 704.705.030,00   | 2.517.252.125.248 | 1.026.178.784.890 |
| JAMBI                     | 2017 | 189.787.720,00   | 969.816.174.732   | 857.218.014.066   |
| SUMATERA<br>SELATAN       | 2017 | 382.885.700,00   | 1.440.279.329.700 | 491.541.735.598   |
| BENGKULU                  | 2017 | 60.657.680,00    | 507.802.520.181   | 416.493.742.755   |
| LAMPUNG                   | 2017 | 306.700.430,00   | 1.137.306.119.600 | 574.633.548.360   |
| KEP. BANGKA<br>BELITUNG   | 2017 | 69.865.210,00    | 419.470.567.736   | 248.789.142.306   |
| KEP. RIAU                 | 2017 | 227.706.880,00   | 644.804.312.088   | 267.476.655.238   |
| DKI JAKARTA               | 2017 | 2.365.353.860,00 | 5.487.314.503.212 | 6.641.038.442.228 |
| JAWA TENGAH               | 2017 | 1.172.794.520,00 | 4.717.410.000.000 | 9.821.734.465.509 |
| DI<br>YOGYAKARTA          | 2017 | 119.128.720,00   | 316.973.245.082   | 147.059.223.018   |
| JAWA TIMUR                | 2017 | 2.012.917.990,00 | 1.707.762.818.000 | 3.064.812.866.000 |
| BANTEN                    | 2017 | 563.597.700,00   | 1.279.540.853.668 | 519.534.901.000   |
| BALI                      | 2017 | 213.035.860,00   | 1.391.377.259.463 | 460.424.552.494   |
| NUSA<br>TENGGARA<br>BARAT | 2017 | 123.822.760,00   | 2.237.118.412.980 | 1.023.392.196.280 |
| NUSA<br>TENGGARA<br>TIMUR | 2017 | 90.758.930,00    | 1.107.577.779.000 | 334.854.149.000   |
| KALIMANTAN<br>BARAT       | 2017 | 177.493.650,00   | 997.753.764.514   | 501.315.865.500   |
| KALIMANTAN<br>TENGAH      | 2017 | 125.817.070,00   | 857.467.263.885   | 368.852.574.917   |

|                      |      |                  |                    |                   |
|----------------------|------|------------------|--------------------|-------------------|
| KALIMANTAN SELATAN   | 2017 | 159.104.560,00   | 1.227.327.265.555  | 962.581.619.698   |
| KALIMANTAN TIMUR     | 2017 | 591.903.490,00   | 1.277.856.099.000  | 1.117.982.376.000 |
| SULAWESI UTARA       | 2017 | 110.116.730,00   | 880.762.467.116    | 266.817.449.640   |
| SULAWESI TENGAH      | 2017 | 133.951.160,00   | 877.165.832.986    | 361.213.598.059   |
| GORONTALO            | 2017 | 34.537.680,00    | 370.835.315.209    | 151.427.047.754   |
| SULAWESI BARAT       | 2017 | 39.497.410,00    | 306.160.605.205    | 243.804.690.120   |
| MALUKU               | 2017 | 39.881.550,00    | 378.552.462.516    | 313.777.000       |
| MALUKU UTARA         | 2017 | 32.272.570,00    | 484.331.505.000    | 244.266.885.470   |
| PAPUA BARAT          | 2017 | 71.785.930,00    | 520.961.712.993    | 216.387.664.532   |
| PAPUA                | 2017 | 188.938.080,00   | 1.302.967.538.000  | 1.194.477.130.000 |
| ACEH                 | 2018 | 155.910.980,00   | 3.582.602.206.742  | 2.140.530.100.264 |
| SUMATERA UTARA       | 2018 | 741.347.430,00   | 2.921.603.441.154  | 630.634.959.942   |
| SUMATERA BARAT       | 2018 | 230.367.220,00   | 2.149.058.073.756  | 647.856.185.930   |
| RIAU                 | 2018 | 752.263.070,00   | 2.160.166.372.555  | 1.111.198.219.165 |
| JAMBI                | 2018 | 207.878.690,00   | 983.041.573.745    | 454.212.177.244   |
| SUMATERA SELATAN     | 2018 | 419.392.160,00   | 1.278.341.304.301  | 299.836.321.100   |
| BENGKULU             | 2018 | 66.402.990,00    | 753.741.727.304    | 403.932.081.541   |
| LAMPUNG              | 2018 | 332.446.070,00   | 1.541.516.092.500  | 553.185.694.784   |
| KEP. BANGKA BELITUNG | 2018 | 73.113.280,00    | 503.310.198.568    | 279.273.539.933   |
| KEP. RIAU            | 2018 | 248.822.230,00   | 707.784.708.045    | 292.821.426.990   |
| DKI JAKARTA          | 2018 | 2.592.606.600,00 | 15.862.610.271.562 | 9.892.468.286.015 |

|                           |      |                  |                   |                   |
|---------------------------|------|------------------|-------------------|-------------------|
| JAWA TENGAH               | 2018 | 1.268.261.200,00 | 89.563.532.000    | 2.245.965.810.000 |
| DI<br>YOGYAKARTA          | 2018 | 129.818.360,00   | 1.394.690.661.716 | 156.504.864.412   |
| JAWA TIMUR                | 2018 | 2.188.766.300,00 | 1.770.071.075.000 | 3.067.355.959.082 |
| BANTEN                    | 2018 | 613.804.410,00   | 1.961.794.720.909 | 546.712.010.000   |
| BALI                      | 2018 | 233.636.770,00   | 1.332.032.813.483 | 562.036.834.758   |
| NUSA<br>TENGGARA<br>BARAT | 2018 | 123.868.020,00   | 1.220.790.064.400 | 524.613.115.790   |
| NUSA<br>TENGGARA<br>TIMUR | 2018 | 98.930.190,00    | 1.190.841.423.000 | 305.991.588.680   |
| KALIMANTAN<br>BARAT       | 2018 | 194.138.220,00   | 812.778.270.090   | 456.914.801.300   |
| KALIMANTAN<br>TENGAH      | 2018 | 138.616.130,00   | 820.027.704.820   | 449.986.631.790   |
| KALIMANTAN<br>SELATAN     | 2018 | 171.684.060,00   | 1.157.376.230.534 | 907.232.274.514   |
| KALIMANTAN<br>TIMUR       | 2018 | 635.498.680,00   | 1.152.641.959.675 | 1.000.451.708.000 |
| SULAWESI<br>UTARA         | 2018 | 119.512.680,00   | 988.323.739.927   | 698.042.282.896   |
| SULAWESI<br>TENGAH        | 2018 | 167.135.770,00   | 867.324.363.983   | 442.815.658.572   |
| GORONTALO                 | 2018 | 37.731.390,00    | 434.486.076.568   | 131.453.779.736   |
| SULAWESI<br>BARAT         | 2018 | 43.457.830,00    | 324.315.128.460   | 200.554.878.213   |
| MALUKU                    | 2018 | 43.047.090,00    | 761.408.494.771   | 285.234.771.463   |
| MALUKU<br>UTARA           | 2018 | 36.468.800,00    | 480.694.588.846   | 184.425.873.000   |
| PAPUA BARAT               | 2018 | 79.644.590,00    | 602.627.012.184   | 110.058.654.612   |

|                           |      |                  |                    |                   |
|---------------------------|------|------------------|--------------------|-------------------|
| PAPUA                     | 2018 | 210.600.570,00   | 1.539.750.827.595  | 903.231.039.555   |
| ACEH                      | 2019 | 164.167.640,00   | 4753589584823,00   | 1839798395581,00  |
| SUMATERA<br>UTARA         | 2019 | 799.608.950,00   | 6.208.045.888.624  | 578.525.156.664   |
| SUMATERA<br>BARAT         | 2019 | 245.982.640,00   | 2.383.684.581.894  | 836.606.685.638   |
| RIAU                      | 2019 | 760.567.700,00   | 3.358.733.073.081  | 1.107.333.354.138 |
| JAMBI                     | 2019 | 217.059.860,00   | 1.678.905.995.302  | 445.685.721.296   |
| SUMATERA<br>SELATAN       | 2019 | 453.639.810,00   | 1.841.167.290.000  | 374.434.092.100   |
| BENGGULU                  | 2019 | 72.109.470,00    | 813.881.241.651    | 371.526.829.142   |
| LAMPUNG                   | 2019 | 356.736.000,00   | 3.012.444.698.277  | 729.021.569.880   |
| KEP. BANGKA<br>BELITUNG   | 2019 | 75.796.520,00    | 842.219.797.555    | 293.661.732.862   |
| KEP. RIAU                 | 2019 | 267.658.240,00   | 1.112.552.777.626  | 289.904.825.930   |
| DKI JAKARTA               | 2019 | 2.816.760.050,00 | 24.061.095.001.382 | 9.691.198.312.772 |
| JAWA TENGAH               | 2019 | 1.361.567.360,00 | 11.938.528.076.000 | 2.522.484.880.000 |
| DI<br>YOGYAKARTA          | 2019 | 141.068.180,00   | 2.217.151.942.617  | 170.682.790.293   |
| JAWA TIMUR                | 2019 | 2.345.790.590,00 | 11.871.159.932.550 | 4.415.102.455.915 |
| BANTEN                    | 2019 | 661.651.640,00   | 4.380.039.615.243  | 4.415.102.455.915 |
| BALI                      | 2019 | 252.138.880,00   | 2.057.372.883.326  | 609.414.773.009   |
| NUSA<br>TENGGARA<br>BARAT | 2019 | 132.422.370,00   | 2.057.670.827.105  | 646.654.770.500   |
| NUSA<br>TENGGARA<br>TIMUR | 2019 | 106.728.070,00   | 2.970.607.655.626  | 321.189.371.000   |
| KALIMANTAN<br>BARAT       | 2019 | 212.150.330,00   | 2.175.857.217.957  | 463.207.210.300   |

|                       |      |                |                   |                   |
|-----------------------|------|----------------|-------------------|-------------------|
| KALIMANTAN<br>TENGAH  | 2019 | 150.000.810,00 | 1.559.141.220.965 | 424.077.563.427   |
| KALIMANTAN<br>SELATAN | 2019 | 180.560.650,00 | 2.213.221.001.887 | 1.013.162.319.263 |
| KALIMANTAN<br>TIMUR   | 2019 | 652.158.060,00 | 2.301.643.410.675 | 1.120.415.115.750 |
| SULAWESI<br>UTARA     | 2019 | 130.181.530,00 | 1.502.717.523.000 | 807.362.295.400   |
| SULAWESI<br>TENGAH    | 2019 | 185.740.090,00 | 1.608.148.847.822 | 471.314.109.498   |
| GORONTALO             | 2019 | 41.143.560,00  | 665.133.617.306   | 142.772.711.314   |
| SULAWESI<br>BARAT     | 2019 | 46.358.380,00  | 457.954.069.161   | 189.265.866.961   |
| MALUKU                | 2019 | 46.151.910,00  | 860.910.784.099   | 247.388.677.391   |
| MALUKU<br>UTARA       | 2019 | 39.694.050,00  | 943.556.776.000   | 228.853.816.000   |
| PAPUA BARAT           | 2019 | 84.349.870,00  | 2.764.899.757.948 | 248.906.611.486   |
| PAPUA                 | 2019 | 189.505.270,00 | 3.441.164.632.512 | 1.216.946.274.346 |

### LAMPIRAN III

DATA KEMISKINAN, RATA-RATA LAMA SEKOLAH, PMDN

| Provinsi             | Tahun | Kemiskinan | Rata-Rata Lama Sekolah | PMDN    |
|----------------------|-------|------------|------------------------|---------|
| ACEH                 | 2010  | 861,85     | 8,28                   | 40,90   |
| SUMATERA UTARA       | 2010  | 1490,89    | 8,51                   | 662,70  |
| SUMATERA BARAT       | 2010  | 430,02     | 8,13                   | 73,80   |
| RIAU                 | 2010  | 500,26     | 8,25                   | 1037,10 |
| JAMBI                | 2010  | 241,61     | 7,34                   | 223,30  |
| SUMATERA SELATAN     | 2010  | 1125,73    | 7,34                   | 1738,40 |
| BENGKULU             | 2010  | 324,93     | 0,35064444             | 8,50    |
| LAMPUNG              | 2010  | 1479,93    | 7,26                   | 272,30  |
| KEP. BANGKA BELITUNG | 2010  | 67,75      | 7,07                   | 0,40    |
| KEP. RIAU            | 2010  | 129,66     | 9,38                   | 166,90  |
| DKI JAKARTA          | 2010  | 312,18     | 10,37                  | 4598,50 |
| JAWA TENGAH          | 2010  | 5369,16    | 0,299305556            | 795,40  |
| DI YOGYAKARTA        | 2010  | 577,3      | 8,51                   | 10,00   |
| JAWA TIMUR           | 2010  | 5529,3     | 0,300694444            | 8084,10 |
| BANTEN               | 2010  | 758,16     | 0,355555556            | 5852,50 |
| BALI                 | 2010  | 174,93     | 0,343055556            | 313,40  |
| NUSA TENGGARA BARAT  | 2010  | 1009,35    | 0,259027778            | 1805,80 |
| NUSA TENGGARA TIMUR  | 2010  | 1014,09    | 6,5                    | 0,10    |
| KALIMANTAN BARAT     | 2010  | 428,76     | 6,27                   | 1171,70 |

|                         |      |          |             |         |
|-------------------------|------|----------|-------------|---------|
| KALIMANTAN<br>TENGAH    | 2010 | 164,22   | 0,334722222 | 3507,70 |
| KALIMANTAN<br>SELATAN   | 2010 | 181,96   | 7,25        | 2015,00 |
| KALIMANTAN<br>TIMUR     | 2010 | 243      | 8,56        | 7881,30 |
| SULAWESI<br>UTARA       | 2010 | 206,72   | 0,379166667 | 95,80   |
| SULAWESI<br>TENGAH      | 2010 | 474,99   | 0,336805556 | 153,60  |
| GORONTALO               | 2010 | 209,89   | 0,309027778 | 16,70   |
| SULAWESI<br>BARAT       | 2010 | 141,33   | 0,29375     | 840,00  |
| MALUKU                  | 2010 | 378,63   | 0,377777778 | 0,00    |
| MALUKU<br>UTARA         | 2010 | 91,07    | 0,354861111 | 0,00    |
| PAPUA BARAT             | 2010 | 256,25   | 0,303472222 | 51,30   |
| PAPUA                   | 2010 | 761,62   | 5,59        | 178,00  |
| ACEH                    | 2011 | 894,81   | 8,32        | 259,40  |
| SUMATERA<br>UTARA       | 2011 | 1.481,31 | 0,375694444 | 1673,00 |
| SUMATERA<br>BARAT       | 2011 | 442,09   | 8,2         | 1026,20 |
| RIAU                    | 2011 | 482,05   | 8,29        | 7462,60 |
| JAMBI                   | 2011 | 272,67   | 7,48        | 2134,90 |
| SUMATERA<br>SELATAN     | 2011 | 1.074,81 | 0,35625     | 1068,90 |
| BENGKULU                | 2011 | 303,6    | 7,28        | 0,00    |
| LAMPUNG                 | 2011 | 1.298,71 | 7,19        | 824,40  |
| KEP. BANGKA<br>BELITUNG | 2011 | 72,06    | 9,46        | 514,40  |

|                           |      |          |             |         |
|---------------------------|------|----------|-------------|---------|
| KEP. RIAU                 | 2011 | 129,56   | 10,4        | 1370,40 |
| DKI JAKARTA               | 2011 | 363,42   | 7,46        | 9256,40 |
| JAWA TENGAH               | 2011 | 5.107,36 | 8,53        | 2737,80 |
| DI<br>YOGYAKARTA          | 2011 | 560,88   | 0,304861111 | 1,60    |
| JAWA TIMUR                | 2011 | 5.356,21 | 0,35763889  | 9687,50 |
| BANTEN                    | 2011 | 690,49   | 0,36        | 4298,60 |
| BALI                      | 2011 | 166,23   | 0,345138889 | 313,40  |
| NUSA<br>TENGGARA<br>BARAT | 2011 | 894,77   | 6,07        | 42,30   |
| NUSA<br>TENGGARA<br>TIMUR | 2011 | 1.012,90 | 0,29166667  | 1,00    |
| KALIMANTAN<br>BARAT       | 2011 | 380,11   | 6,32        | 1404,00 |
| KALIMANTAN<br>TENGAH      | 2011 | 146,91   | 0,338888889 | 3376,00 |
| KALIMANTAN<br>SELATAN     | 2011 | 194,62   | 7,37        | 2118,30 |
| KALIMANTAN<br>TIMUR       | 2011 | 247,9    | 0,388194444 | 6569,10 |
| SULAWESI<br>UTARA         | 2011 | 194,9    | 0,380555556 | 331,60  |
| SULAWESI<br>TENGAH        | 2011 | 423,63   | 0,34        | 2620,20 |
| GORONTALO                 | 2011 | 198,27   | 0,313888889 | 11,80   |
| SULAWESI<br>BARAT         | 2011 | 164,86   | 0,30277778  | 218,60  |
| MALUKU                    | 2011 | 360,32   | 0,388888889 | 0,10    |

|                           |      |          |             |          |
|---------------------------|------|----------|-------------|----------|
| MALUKU<br>UTARA           | 2011 | 97,31    | 8,04        | 13,50    |
| PAPUA BARAT               | 2011 | 249,84   | 0,310416667 | 47,20    |
| PAPUA                     | 2011 | 944,79   | 0,259027778 | 1378,90  |
| ACEH                      | 2012 | 876,56   | 8,36        | 60,20    |
| SUMATERA<br>UTARA         | 2012 | 1.378,45 | 0,383333333 | 2550,30  |
| SUMATERA<br>BARAT         | 2012 | 397,86   | 8,27        | 885,30   |
| RIAU                      | 2012 | 481,31   | 8,34        | 5450,40  |
| JAMBI                     | 2012 | 270,08   | 0,34        | 1445,70  |
| SUMATERA<br>SELATAN       | 2012 | 1.042,04 | 7,50        | 2930,60  |
| BENGKULU                  | 2012 | 310,47   | 8,01        | 52,60    |
| LAMPUNG                   | 2012 | 1.218,99 | 7,30        | 304,20   |
| KEP. BANGKA<br>BELITUNG   | 2012 | 70,21    | 7,25        | 533,50   |
| KEP. RIAU                 | 2012 | 131,22   | 9,58        | 43,50    |
| DKI JAKARTA               | 2012 | 366,77   | 10,43       | 8540,10  |
| JAWA TENGAH               | 2012 | 4.863,41 | 0,30        | 5797,10  |
| DI<br>YOGYAKARTA          | 2012 | 562,11   | 0,38        | 334,00   |
| JAWA TIMUR                | 2012 | 4.960,54 | 0,31        | 21520,30 |
| BANTEN                    | 2012 | 648,25   | 8,06        | 5117,50  |
| BALI                      | 2012 | 160,95   | 8,05        | 3108,00  |
| NUSA<br>TENGGARA<br>BARAT | 2012 | 828,33   | 6,33        | 45,40    |
| NUSA<br>TENGGARA<br>TIMUR | 2012 | 1.000,29 | 0,30        | 14,40    |

|                       |      |          |      |         |
|-----------------------|------|----------|------|---------|
| KALIMANTAN<br>BARAT   | 2012 | 355,7    | 0,29 | 2811,00 |
| KALIMANTAN<br>TENGAH  | 2012 | 141,9    | 0,34 | 4529,60 |
| KALIMANTAN<br>SELATAN | 2012 | 189,21   | 7,48 | 3509,80 |
| KALIMANTAN<br>TIMUR   | 2012 | 246,11   | 0,39 | 5889,30 |
| SULAWESI<br>UTARA     | 2012 | 177,54   | 0,38 | 678,50  |
| SULAWESI<br>TENGAH    | 2012 | 409,6    | 0,34 | 602,80  |
| GORONTALO             | 2012 | 187,73   | 0,31 | 164,90  |
| SULAWESI<br>BARAT     | 2012 | 160,55   | 0,30 | 228,60  |
| MALUKU                | 2012 | 338,89   | 0,39 | 3,40    |
| MALUKU<br>UTARA       | 2012 | 88,3     | 8,04 | 320,50  |
| PAPUA BARAT           | 2012 | 223,24   | 0,31 | 45,80   |
| PAPUA                 | 2012 | 976,37   | 0,26 | 54,70   |
| ACEH                  | 2013 | 855,71   | 8,44 | 3636,40 |
| SUMATERA<br>UTARA     | 2013 | 1.390,80 | 0,39 | 5068,90 |
| SUMATERA<br>BARAT     | 2013 | 380,63   | 8,28 | 677,80  |
| RIAU                  | 2013 | 522,53   | 8,38 | 4874,30 |
| JAMBI                 | 2013 | 281,57   | 0,35 | 2799,60 |
| SUMATERA<br>SELATAN   | 2013 | 1.108,21 | 7,53 | 3396,00 |
| BENGKULU              | 2013 | 320,41   | 8,09 | 109,60  |
| LAMPUNG               | 2013 | 1.134,28 | 7,32 | 1325,30 |

|                           |      |          |       |          |
|---------------------------|------|----------|-------|----------|
| KEP. BANGKA<br>BELITUNG   | 2013 | 70,9     | 7,32  | 608,20   |
| KEP. RIAU                 | 2013 | 125,02   | 0,42  | 417,70   |
| DKI JAKARTA               | 2013 | 375,7    | 10,47 | 5754,50  |
| JAWA TENGAH               | 2013 | 4.704,87 | 0,31  | 12593,60 |
| DI<br>YOGYAKARTA          | 2013 | 535,18   | 0,38  | 283,80   |
| JAWA TIMUR                | 2013 | 4.865,82 | 0,31  | 34848,90 |
| BANTEN                    | 2013 | 682,71   | 8,17  | 4008,70  |
| BALI                      | 2013 | 186,53   | 8,10  | 2984,70  |
| NUSA<br>TENGGARA<br>BARAT | 2013 | 802,45   | 6,54  | 1398,00  |
| NUSA<br>TENGGARA<br>TIMUR | 2013 | 1.009,15 | 0,30  | 17,60    |
| KALIMANTAN<br>BARAT       | 2013 | 394,17   | 0,30  | 2522,10  |
| KALIMANTAN<br>TENGAH      | 2013 | 145,36   | 0,35  | 1835,30  |
| KALIMANTAN<br>SELATAN     | 2013 | 183,27   | 7,59  | 8299,20  |
| KALIMANTAN<br>TIMUR       | 2013 | 255,91   | 0,39  | 16034,60 |
| SULAWESI<br>UTARA         | 2013 | 200,16   | 0,39  | 66,80    |
| SULAWESI<br>TENGAH        | 2013 | 400,09   | 0,35  | 605,30   |
| GORONTALO                 | 2013 | 200,97   | 0,31  | 84,40    |
| SULAWESI<br>BARAT         | 2013 | 154,2    | 0,31  | 685,10   |

|                           |      |          |       |          |
|---------------------------|------|----------|-------|----------|
| MALUKU                    | 2013 | 322,51   | 0,39  | 0,00     |
| MALUKU<br>UTARA           | 2013 | 85,82    | 8,27  | 1114,90  |
| PAPUA BARAT               | 2013 | 234,23   | 0,31  | 304,00   |
| PAPUA                     | 2013 | 1.057,98 | 0,26  | 584,30   |
| ACEH                      | 2014 | 837,42   | 0,38  | 5110,30  |
| SUMATERA<br>UTARA         | 2014 | 1360,6   | 0,40  | 4223,90  |
| SUMATERA<br>BARAT         | 2014 | 354,74   | 8,29  | 421,10   |
| RIAU                      | 2014 | 498,28   | 8,47  | 7707,60  |
| JAMBI                     | 2014 | 281,75   | 0,36  | 908,00   |
| SUMATERA<br>SELATAN       | 2014 | 1.085,80 | 0,34  | 7042,80  |
| BENGGULU                  | 2014 | 316,5    | 8,28  | 7,80     |
| LAMPUNG                   | 2014 | 1.143,93 | 7,48  | 3495,70  |
| KEP. BANGKA<br>BELITUNG   | 2014 | 67,23    | 7,35  | 615,50   |
| KEP. RIAU                 | 2014 | 124,17   | 0,42  | 28,50    |
| DKI JAKARTA               | 2014 | 412,79   | 10,54 | 17811,50 |
| JAWA TENGAH               | 2014 | 4.561,82 | 0,31  | 13601,60 |
| DI<br>YOGYAKARTA          | 2014 | 532,59   | 0,39  | 703,90   |
| JAWA TIMUR                | 2014 | 4.748,42 | 7,05  | 38132,00 |
| BANTEN                    | 2014 | 649,19   | 8,19  | 8081,30  |
| BALI                      | 2014 | 195,95   | 8,11  | 252,80   |
| NUSA<br>TENGGARA<br>BARAT | 2014 | 816,62   | 0,30  | 212,50   |

|                           |      |          |      |          |
|---------------------------|------|----------|------|----------|
| NUSA<br>TENGGARA<br>TIMUR | 2014 | 991,88   | 0,31 | 3,60     |
| KALIMANTAN<br>BARAT       | 2014 | 381,92   | 0,31 | 4320,80  |
| KALIMANTAN<br>TENGAH      | 2014 | 148,82   | 0,35 | 980,40   |
| KALIMANTAN<br>SELATAN     | 2014 | 189,5    | 0,33 | 2616,50  |
| KALIMANTAN<br>TIMUR       | 2014 | 252,68   | 9,04 | 12859,00 |
| SULAWESI<br>UTARA         | 2014 | 197,56   | 0,39 | 83,00    |
| SULAWESI<br>TENGAH        | 2014 | 387,06   | 0,35 | 95,80    |
| GORONTALO                 | 2014 | 195,1    | 0,32 | 45,10    |
| SULAWESI<br>BARAT         | 2014 | 154,69   | 0,31 | 690,10   |
| MALUKU                    | 2014 | 307,02   | 9,15 | 0,00     |
| MALUKU<br>UTARA           | 2014 | 84,79    | 8,34 | 156,30   |
| PAPUA BARAT               | 2014 | 225,46   | 0,32 | 100,00   |
| PAPUA                     | 2014 | 864,11   | 0,26 | 249,90   |
| ACEH                      | 2015 | 859,41   | 0,39 | 4192,40  |
| SUMATERA<br>UTARA         | 2015 | 1.508,14 | 9,03 | 4287,40  |
| SUMATERA<br>BARAT         | 2015 | 349,53   | 8,42 | 1552,50  |
| RIAU                      | 2015 | 562,92   | 8,49 | 9943,00  |
| JAMBI                     | 2015 | 311,56   | 0,36 | 3540,20  |

|                      |      |          |      |          |
|----------------------|------|----------|------|----------|
| SUMATERA SELATAN     | 2015 | 1.112,53 | 0,35 | 10944,10 |
| BENGKULU             | 2015 | 322,83   | 8,29 | 553,90   |
| LAMPUNG              | 2015 | 1.100,68 | 7,56 | 1102,30  |
| KEP. BANGKA BELITUNG | 2015 | 66,62    | 7,46 | 1023,70  |
| KEP. RIAU            | 2015 | 114,83   | 0,42 | 612,10   |
| DKI JAKARTA          | 2015 | 368,67   | 0,47 | 15512,70 |
| JAWA TENGAH          | 2015 | 4.505,78 | 7,03 | 15410,70 |
| DI YOGYAKARTA        | 2015 | 485,56   | 9,00 | 362,40   |
| JAWA TIMUR           | 2015 | 4.775,97 | 7,14 | 35489,80 |
| BANTEN               | 2015 | 690,67   | 8,27 | 10709,90 |
| BALI                 | 2015 | 218,79   | 8,26 | 1250,40  |
| NUSA TENGGARA BARAT  | 2015 | 802,29   | 0,30 | 347,80   |
| NUSA TENGGARA TIMUR  | 2015 | 1.160,53 | 0,31 | 1295,70  |
| KALIMANTAN BARAT     | 2015 | 405,51   | 0,31 | 6143,50  |
| KALIMANTAN TENGAH    | 2015 | 148,13   | 8,03 | 1270,10  |
| KALIMANTAN SELATAN   | 2015 | 189,16   | 0,34 | 2060,40  |
| KALIMANTAN TIMUR     | 2015 | 209,99   | 9,15 | 9611,30  |
| SULAWESI UTARA       | 2015 | 217,15   | 0,39 | 270,60   |

|                         |      |          |      |          |
|-------------------------|------|----------|------|----------|
| SULAWESI<br>TENGAH      | 2015 | 406,34   | 0,36 | 968,40   |
| GORONTALO               | 2015 | 206,51   | 7,05 | 94,30    |
| SULAWESI<br>BARAT       | 2015 | 153,21   | 0,32 | 1103,80  |
| MALUKU                  | 2015 | 327,78   | 9,16 | 0,00     |
| MALUKU<br>UTARA         | 2015 | 72,65    | 8,37 | 48,20    |
| PAPUA BARAT             | 2015 | 225,54   | 7,01 | 63,40    |
| PAPUA                   | 2015 | 898,21   | 0,28 | 1275,20  |
| ACEH                    | 2016 | 841,31   | 0,39 | 2456,10  |
| SUMATERA<br>UTARA       | 2016 | 1.452,55 | 9,12 | 4864,20  |
| SUMATERA<br>BARAT       | 2016 | 376,51   | 8,59 | 3795,60  |
| RIAU                    | 2016 | 501,59   | 8,59 | 6613,70  |
| JAMBI                   | 2016 | 290,81   | 8,07 | 3884,40  |
| SUMATERA<br>SELATAN     | 2016 | 1.096,50 | 0,35 | 8534,10  |
| BENGKULU                | 2016 | 325,6    | 8,37 | 949,10   |
| LAMPUNG                 | 2016 | 1.139,78 | 0,34 | 6031,80  |
| KEP. BANGKA<br>BELITUNG | 2016 | 71,07    | 0,33 | 2202,00  |
| KEP. RIAU               | 2016 | 119,14   | 0,48 | 492,50   |
| DKI JAKARTA             | 2016 | 385,84   | 0,36 | 12216,90 |
| JAWA TENGAH             | 2016 | 4.493,75 | 9,12 | 24070,40 |
| DI<br>YOGYAKARTA        | 2016 | 488,83   | 7,23 | 948,60   |
| JAWA TIMUR              | 2016 | 4.638,53 | 8,37 | 46331,60 |
| BANTEN                  | 2016 | 657,74   | 8,36 | 12426,30 |
| BALI                    | 2016 | 174,94   | 0,30 | 482,30   |

|                           |      |          |      |          |
|---------------------------|------|----------|------|----------|
| NUSA<br>TENGGARA<br>BARAT | 2016 | 786,58   | 0,30 | 1342,80  |
| NUSA<br>TENGGARA<br>TIMUR | 2016 | 1.150,08 | 7,02 | 822,20   |
| KALIMANTAN<br>BARAT       | 2016 | 390,32   | 0,32 | 9015,50  |
| KALIMANTAN<br>TENGAH      | 2016 | 137,46   | 8,13 | 8179,10  |
| KALIMANTAN<br>SELATAN     | 2016 | 184,16   | 0,35 | 6163,00  |
| KALIMANTAN<br>TIMUR       | 2016 | 211,24   | 9,24 | 6885,10  |
| SULAWESI<br>UTARA         | 2016 | 200,35   | 0,40 | 5069,60  |
| SULAWESI<br>TENGAH        | 2016 | 413,15   | 8,12 | 1081,20  |
| GORONTALO                 | 2016 | 203,69   | 7,12 | 2202,50  |
| SULAWESI<br>BARAT         | 2016 | 146,9    | 7,14 | 84,10    |
| MALUKU                    | 2016 | 331,79   | 9,27 | 11,40    |
| MALUKU<br>UTARA           | 2016 | 76,4     | 8,52 | 8,80     |
| PAPUA BARAT               | 2016 | 223,6    | 7,06 | 10,60    |
| PAPUA                     | 2016 | 914,87   | 6,15 | 220,50   |
| ACEH                      | 2017 | 829,8    | 0,40 | 782,80   |
| SUMATERA<br>UTARA         | 2017 | 1.326,57 | 9,25 | 11683,60 |
| SUMATERA<br>BARAT         | 2017 | 359,99   | 0,38 | 1517,00  |

|                           |      |          |       |          |
|---------------------------|------|----------|-------|----------|
| RIAU                      | 2017 | 496,39   | 0,39  | 10829,80 |
| JAMBI                     | 2017 | 278,61   | 8,15  | 3006,60  |
| SUMATERA<br>SELATAN       | 2017 | 1.086,76 | 0,36  | 8200,20  |
| BENGGULU                  | 2017 | 302,62   | 8,47  | 296,50   |
| LAMPUNG                   | 2017 | 1.083,74 | 0,35  | 7014,80  |
| KEP. BANGKA<br>BELITUNG   | 2017 | 76,2     | 0,35  | 1734,70  |
| KEP. RIAU                 | 2017 | 128,43   | 0,43  | 1398,00  |
| DKI JAKARTA               | 2017 | 393,13   | 11,02 | 47262,30 |
| JAWA TENGAH               | 2017 | 4.197,49 | 7,27  | 19866,00 |
| DI<br>YOGYAKARTA          | 2017 | 466,33   | 9,19  | 294,60   |
| JAWA TIMUR                | 2017 | 4.405,27 | 7,34  | 45044,50 |
| BANTEN                    | 2017 | 699,83   | 8,53  | 15141,90 |
| BALI                      | 2017 | 176,48   | 8,55  | 592,50   |
| NUSA<br>TENGGARA<br>BARAT | 2017 | 748,12   | 0,31  | 5413,50  |
| NUSA<br>TENGGARA<br>TIMUR | 2017 | 1.134,74 | 7,15  | 1081,90  |
| KALIMANTAN<br>BARAT       | 2017 | 388,81   | 7,05  | 12380,90 |
| KALIMANTAN<br>TENGAH      | 2017 | 137,88   | 8,29  | 3037,80  |
| KALIMANTAN<br>SELATAN     | 2017 | 194,56   | 0,36  | 2981,90  |
| KALIMANTAN<br>TIMUR       | 2017 | 218,67   | 9,36  | 10980,20 |

|                         |      |          |       |          |
|-------------------------|------|----------|-------|----------|
| SULAWESI<br>UTARA       | 2017 | 194,85   | 9,14  | 1488,20  |
| SULAWESI<br>TENGAH      | 2017 | 423,27   | 8,29  | 1929,70  |
| GORONTALO               | 2017 | 200,91   | 7,28  | 888,40   |
| SULAWESI<br>BARAT       | 2017 | 149,47   | 7,31  | 660,20   |
| MALUKU                  | 2017 | 320,42   | 9,38  | 52,30    |
| MALUKU<br>UTARA         | 2017 | 78,28    | 0,38  | 1150,60  |
| PAPUA BARAT             | 2017 | 212,86   | 7,15  | 59,20    |
| PAPUA                   | 2017 | 910,42   | 6,27  | 1217,90  |
| ACEH                    | 2018 | 831,5    | 9,09  | 970,00   |
| SUMATERA<br>UTARA       | 2018 | 1.291,99 | 9,34  | 8371,80  |
| SUMATERA<br>BARAT       | 2018 | 353,24   | 0,39  | 2309,40  |
| RIAU                    | 2018 | 494,26   | 0,40  | 9056,40  |
| JAMBI                   | 2018 | 281,47   | 8,23  | 2876,50  |
| SUMATERA<br>SELATAN     | 2018 | 1076,4   | 8,00  | 9519,80  |
| BENGGULU                | 2018 | 303,55   | 0,38  | 4902,80  |
| LAMPUNG                 | 2018 | 1091,6   | 0,35  | 12314,70 |
| KEP. BANGKA<br>BELITUNG | 2018 | 69,93    | 0,35  | 3112,90  |
| KEP. RIAU               | 2018 | 125,36   | 0,43  | 4386,00  |
| DKI JAKARTA             | 2018 | 372,26   | 11,05 | 49097,40 |
| JAWA TENGAH             | 2018 | 3.867,42 | 7,35  | 27474,9  |
| DI<br>YOGYAKARTA        | 2018 | 450,25   | 9,32  | 6131,70  |
| JAWA TIMUR              | 2018 | 4292,15  | 7,39  | 33333,10 |

|                           |      |          |      |          |
|---------------------------|------|----------|------|----------|
| BANTEN                    | 2018 | 668,74   | 0,38 | 18637,60 |
| BALI                      | 2018 | 168,34   | 0,38 | 1548,80  |
| NUSA<br>TENGGARA<br>BARAT | 2018 | 735,62   | 7,03 | 4135,10  |
| NUSA<br>TENGGARA<br>TIMUR | 2018 | 1.134,11 | 7,30 | 4246,10  |
| KALIMANTAN<br>BARAT       | 2018 | 369,73   | 7,12 | 6591,40  |
| KALIMANTAN<br>TENGAH      | 2018 | 136,45   | 8,37 | 13091,60 |
| KALIMANTAN<br>SELATAN     | 2018 | 195,01   | 8,00 | 9975,20  |
| KALIMANTAN<br>TIMUR       | 2018 | 222,39   | 9,48 | 25942,00 |
| SULAWESI<br>UTARA         | 2018 | 49,59    | 9,24 | 4320,10  |
| SULAWESI<br>TENGAH        | 2018 | 413,49   | 8,52 | 8488,90  |
| GORONTALO                 | 2018 | 188,3    | 7,46 | 2666,80  |
| SULAWESI<br>BARAT         | 2018 | 152,83   | 7,50 | 3144,20  |
| MALUKU                    | 2018 | 317,84   | 9,58 | 1013,50  |
| MALUKU<br>UTARA           | 2018 | 81,93    | 0,38 | 2276,30  |
| PAPUA BARAT               | 2018 | 213,67   | 7,27 | 50,90    |
| PAPUA                     | 2018 | 915,22   | 6,52 | 104,60   |
| ACEH                      | 2019 | 1.619,20 | 9,18 | 3606,90  |
| SUMATERA<br>UTARA         | 2019 | 2.542,72 | 9,45 | 19749,00 |

|                           |      |          |       |          |
|---------------------------|------|----------|-------|----------|
| SUMATERA<br>BARAT         | 2019 | 691,31   | 0,40  | 3026,60  |
| RIAU                      | 2019 | 974,64   | 9,03  | 26292,20 |
| JAMBI                     | 2019 | 547,69   | 8,45  | 4437,40  |
| SUMATERA<br>SELATAN       | 2019 | 2.140,90 | 8,18  | 16921,10 |
| BENGKULU                  | 2019 | 600,30   | 0,38  | 5458,10  |
| LAMPUNG                   | 2019 | 2.105,14 | 0,36  | 2428,90  |
| KEP. BANGKA<br>BELITUNG   | 2019 | 135,75   | 0,36  | 2915,20  |
| KEP. RIAU                 | 2019 | 256,22   | 0,44  | 5656,40  |
| DKI JAKARTA               | 2019 | 727,85   | 11,06 | 62094,80 |
| JAWA TENGAH               | 2019 | 7.423,12 | 7,53  | 18654,70 |
| DI<br>YOGYAKARTA          | 2019 | 886,36   | 9,38  | 6298,80  |
| JAWA TIMUR                | 2019 | 8.168,25 | 7,59  | 45452,70 |
| BANTEN                    | 2019 | 1.295,88 | 0,38  | 20708,40 |
| BALI                      | 2019 | 320,76   | 0,39  | 7393,20  |
| NUSA<br>TENGGARA<br>BARAT | 2019 | 1.441,64 | 7,27  | 3519,00  |
| NUSA<br>TENGGARA<br>TIMUR | 2019 | 2.275,78 | 7,55  | 3752,60  |
| KALIMANTAN<br>BARAT       | 2019 | 748,88   | 7,31  | 7699,10  |
| KALIMANTAN<br>TENGAH      | 2019 | 265,83   | 8,51  | 8591,90  |
| KALIMANTAN<br>SELATAN     | 2019 | 382,77   | 8,20  | 10061,00 |

|                     |      |           |      |          |
|---------------------|------|-----------|------|----------|
| KALIMANTAN<br>TIMUR | 2019 | 440,83    | 0,42 | 21952,00 |
| SULAWESI<br>UTARA   | 2019 | 380,30    | 9,43 | 8259,60  |
| SULAWESI<br>TENGAH  | 2019 | 814,39    | 0,39 | 4438,80  |
| GORONTALO           | 2019 | 370,74    | 0,34 | 844,40   |
| SULAWESI<br>BARAT   | 2019 | 303,27    | 0,34 | 1187,20  |
| MALUKU              | 2019 | 637,2     | 0,43 | 283,20   |
| MALUKU<br>UTARA     | 2019 | 171,78    | 9,00 | 682,70   |
| PAPUA BARAT         | 2019 | 419.09.00 | 7,44 | 380,20   |
| PAPUA               | 2019 | 1827,31   | 0,30 | 567,70   |

Lampiran IV

**Statistik deskriptif**

Date: 08/11/22 Time: 16:25  
 Sample: 2010 2019

|                            | LOGIPM               | LOGPDRB              | LOGPENDID...         | LOGKESEH...          | LOGKEMISK...         | LOGPMDN              |
|----------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Mean                       | 4.220605             | 18.76184             | 26.67966             | 26.57210             | 5.942480             | 6.899590             |
| Median                     | 4.223031             | 18.66662             | 26.51284             | 26.50121             | 5.886076             | 7.324490             |
| Maximum                    | 4.391482             | 21.75885             | 32.76299             | 29.92279             | 8.588427             | 11.03642             |
| Minimum                    | 3.997283             | 16.52249             | 23.69407             | 23.83688             | 3.903789             | 0.000000             |
| Std. Dev.                  | 0.069999             | 1.111867             | 1.351157             | 1.027093             | 0.937760             | 2.372088             |
| Skewness                   | -0.211078            | 0.366294             | 0.666966             | 0.457181             | 0.432285             | -1.081769            |
| Kurtosis                   | 3.566117             | 2.766734             | 4.007331             | 3.775303             | 3.082369             | 3.910952             |
| Jarque-Bera<br>Probability | 6.046783<br>0.048636 | 7.167065<br>0.027777 | 33.87834<br>0.000000 | 17.42548<br>0.000164 | 9.145490<br>0.010330 | 66.81762<br>0.000000 |
| Sum                        | 1228.196             | 5459.695             | 7763.780             | 7732.481             | 1729.262             | 2007.781             |
| Sum Sq. Dev.               | 1.420958             | 358.5122             | 529.4317             | 305.9269             | 255.0245             | 1631.773             |
| Observations               | 291                  | 291                  | 291                  | 291                  | 291                  | 291                  |



Lampiran V

### Regresi Common Effect

Dependent Variable: LOGIPM  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 08/11/22 Time: 18:39  
 Sample: 2010 2019  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 30  
 Total panel (unbalanced) observations: 291

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                  | 3.471915    | 0.088813              | 39.09254    | 0.0000 |
| LOGPDRB            | 0.045018    | 0.004974              | 9.050492    | 0.0000 |
| LOGPENDIDIKAN      | 0.017618    | 0.003261              | 5.402857    | 0.0000 |
| LOGKESEHATAN       | -0.013474   | 0.004812              | -2.799890   | 0.0055 |
| LOGKEMISKINAN      | -0.033761   | 0.003659              | -9.227045   | 0.0000 |
| LOGPMDN            | -0.001063   | 0.001781              | -0.596625   | 0.5512 |
| R-squared          | 0.522224    | Mean dependent var    | 4.220605    |        |
| Adjusted R-squared | 0.513842    | S.D. dependent var    | 0.069999    |        |
| S.E. of regression | 0.048807    | Akaike info criterion | -3.181490   |        |
| Sum squared resid  | 0.678900    | Schwarz criterion     | -3.105752   |        |
| Log likelihood     | 468.9069    | Hannan-Quinn criter.  | -3.151149   |        |
| F-statistic        | 62.30271    | Durbin-Watson stat    | 0.122154    |        |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000    |                       |             |        |



Lampiran VI

### Regresi Model Fixed Effect

Method: Panel Least Squares  
 Date: 08/11/22 Time: 18:48  
 Sample: 2010 2019  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 30  
 Total panel (unbalanced) observations: 291

| Variable      | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|---------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C             | 3.105044    | 0.065372   | 47.49794    | 0.0000 |
| LOGPDRB       | 0.041018    | 0.003306   | 12.40846    | 0.0000 |
| LOGPENDIDIKAN | 0.008736    | 0.000919   | 9.507771    | 0.0000 |
| LOGKESEHATAN  | 0.004275    | 0.001632   | 2.618839    | 0.0093 |
| LOGKEMISKINAN | -0.002536   | 0.005211   | -0.486609   | 0.6270 |
| LOGPMDN       | 0.002085    | 0.000540   | 3.859267    | 0.0001 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.977104 | Mean dependent var    | 4.220605  |
| Adjusted R-squared | 0.974063 | S.D. dependent var    | 0.069999  |
| S.E. of regression | 0.011273 | Akaike info criterion | -6.020350 |
| Sum squared resid  | 0.032535 | Schwarz criterion     | -5.578541 |
| Log likelihood     | 910.9609 | Hannan-Quinn criter.  | -5.843359 |
| F-statistic        | 321.3206 | Durbin-Watson stat    | 1.617198  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000 |                       |           |



Lampiran VII

**Regresi Model Random Effect**

Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable      | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|---------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C             | 3.204718    | 0.059010   | 54.30772    | 0.0000 |
| LOGPDRB       | 0.038963    | 0.003168   | 12.29899    | 0.0000 |
| LOGPENDIDIKAN | 0.008832    | 0.000915   | 9.649413    | 0.0000 |
| LOGKESEHATAN  | 0.003756    | 0.001623   | 2.314631    | 0.0213 |
| LOGKEMISKINAN | -0.011468   | 0.004516   | -2.539458   | 0.0116 |
| LOGPMDN       | 0.002211    | 0.000537   | 4.116563    | 0.0001 |

Effects Specification

|                      | S.D.     | Rho    |
|----------------------|----------|--------|
| Cross-section random | 0.049850 | 0.9513 |
| Idiosyncratic random | 0.011273 | 0.0487 |

Weighted Statistics

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.809819 | Mean dependent var | 0.303248 |
| Adjusted R-squared | 0.806483 | S.D. dependent var | 0.045727 |
| S.E. of regression | 0.011476 | Sum squared resid  | 0.037536 |
| F-statistic        | 242.7146 | Durbin-Watson stat | 1.361420 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000 |                    |          |

Unweighted Statistics

|                   |          |                    |          |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared         | 0.382940 | Mean dependent var | 4.220605 |
| Sum squared resid | 0.876817 | Durbin-Watson stat | 0.058281 |



## Hasil Regresi UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic  | d.f.     | Prob.  |
|--------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-section F          | 175.378251 | (29,256) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 884.108110 | 29       | 0.0000 |

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: LOGIPM  
Method: Panel Least Squares  
Date: 08/11/22 Time: 18:48  
Sample: 2010 2019  
Periods included: 10  
Cross-sections included: 30  
Total panel (unbalanced) observations: 291

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                  | 3.471915    | 0.088813              | 39.09254    | 0.0000 |
| LOGPDRB            | 0.045018    | 0.004974              | 9.050492    | 0.0000 |
| LOGPENDIDIKAN      | 0.017618    | 0.003261              | 5.402857    | 0.0000 |
| LOGKESEHATAN       | -0.013474   | 0.004812              | -2.799890   | 0.0055 |
| LOGKEMISKINAN      | -0.033761   | 0.003659              | -9.227045   | 0.0000 |
| LOGPMDN            | -0.001063   | 0.001781              | -0.596625   | 0.5512 |
| R-squared          | 0.522224    | Mean dependent var    | 4.220605    |        |
| Adjusted R-squared | 0.513842    | S.D. dependent var    | 0.069999    |        |
| S.E. of regression | 0.048807    | Akaike info criterion | -3.181490   |        |
| Sum squared resid  | 0.678900    | Schwarz criterion     | -3.105752   |        |
| Log likelihood     | 468.9069    | Hannan-Quinn criter.  | -3.151149   |        |
| F-statistic        | 62.30271    | Durbin-Watson stat    | 0.122154    |        |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000    |                       |             |        |

Lampiran IX

## Hasil Regresi Uji Hausma

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 15.922849         | 5            | 0.0071 |

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable      | Fixed     | Random    | Var(Diff.) | Prob.  |
|---------------|-----------|-----------|------------|--------|
| LOGPDRB       | 0.041018  | 0.038963  | 0.000001   | 0.0295 |
| LOGPENDIDIKAN | 0.008736  | 0.008832  | 0.000000   | 0.2263 |
| LOGKESEHATAN  | 0.004275  | 0.003756  | 0.000000   | 0.0039 |
| LOGKEMISKINAN | -0.002536 | -0.011468 | 0.000007   | 0.0006 |
| LOGPMDN       | 0.002085  | 0.002211  | 0.000000   | 0.0321 |

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOGIPM

Method: Panel Least Squares

Date: 08/11/22 Time: 18:49

Sample: 2010 2019

Periods included: 10

Cross-sections included: 30

Total panel (unbalanced) observations: 291

| Variable      | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|---------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C             | 3.105044    | 0.065372   | 47.49794    | 0.0000 |
| LOGPDRB       | 0.041018    | 0.003306   | 12.40846    | 0.0000 |
| LOGPENDIDIKAN | 0.008736    | 0.000919   | 9.507771    | 0.0000 |
| LOGKESEHATAN  | 0.004275    | 0.001632   | 2.618839    | 0.0093 |
| LOGKEMISKINAN | -0.002536   | 0.005211   | -0.486609   | 0.6270 |
| LOGPMDN       | 0.002085    | 0.000540   | 3.859267    | 0.0001 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.977104 | Mean dependent var    | 4.220605  |
| Adjusted R-squared | 0.974063 | S.D. dependent var    | 0.069999  |
| S.E. of regression | 0.011273 | Akaike info criterion | -6.020350 |
| Sum squared resid  | 0.032535 | Schwarz criterion     | -5.578541 |
| Log likelihood     | 910.9609 | Hannan-Quinn criter.  | -5.843359 |
| F-statistic        | 321.3206 | Durbin-Watson stat    | 1.617198  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000 |                       |           |

Lampiran X

**Hasil Regresi Fixed Effect**

Method: Panel Least Squares  
 Date: 08/11/22 Time: 18:48  
 Sample: 2010 2019  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 30  
 Total panel (unbalanced) observations: 291

| Variable      | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|---------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C             | 3.105044    | 0.065372   | 47.49794    | 0.0000 |
| LOGPDRB       | 0.041018    | 0.003306   | 12.40846    | 0.0000 |
| LOGPENDIDIKAN | 0.008736    | 0.000919   | 9.507771    | 0.0000 |
| LOGKESEHATAN  | 0.004275    | 0.001632   | 2.618839    | 0.0093 |
| LOGKEMISKINAN | -0.002536   | 0.005211   | -0.486609   | 0.6270 |
| LOGPMDN       | 0.002085    | 0.000540   | 3.859267    | 0.0001 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.977104 | Mean dependent var    | 4.220605  |
| Adjusted R-squared | 0.974063 | S.D. dependent var    | 0.069999  |
| S.E. of regression | 0.011273 | Akaike info criterion | -6.020350 |
| Sum squared resid  | 0.032535 | Schwarz criterion     | -5.578541 |
| Log likelihood     | 910.9609 | Hannan-Quinn criter.  | -5.843359 |
| F-statistic        | 321.3206 | Durbin-Watson stat    | 1.617198  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000 |                       |           |